

**STRATEGI USTADZAH DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWI ANGKATAN KE VI
PADA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TINA ARIANI

NIM. 160201158

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1441 H/ 2020 M**

**STRATEGI USTADZAH DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWI ANGKATAN KE VI
PADA PROGRAM MA'HAD AL-JAM'AH
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (Strata I) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TINA ARIANI

NIM. 160201158

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. M. Chalis, M. Ag
NIP. 197201082001121001

Pembimbing II



Dr. Zulfatmi, S. Ag, M. Ag
NIP. 197501082005012008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tina Ariani
NIM : 160201158
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan Ke VI pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

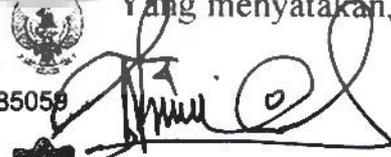
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Mei 2020

Yang menyatakan,




Tina Ariani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan Ke VI pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda dan keluarga yang selalu mengirimkan do'a-do'a terbaiknya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang amat sangat dalam kepada bapak Dr. M.Chalis, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terimakasih penulis kepada ibu Dra. Hamdiah, M.A selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus sampai saat ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih penulis juga kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada abang Alfis Sahrin, Nina Helpiana, Mutia Putri, Ridha Yudita, Nisa Rahmatillah, Nova Yuliana, Riyan Rivaldi dan Muhammad kadafi yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada teman-teman kos serta teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2016 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 10 Mei 2020
Penulis,

Tina Ariani



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA	
A. Beberapa Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa	14
B. Pengertian dan Cakupan Strategi Pembelajaran	19
C. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah	22
D. Materi-materi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	23
E. Metode dan Media dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	30
F. Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisa Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Ma'had Al-Jami'ah	55
B. Bentuk-bentuk Kesulitan yang dialami Oleh Mahasiswi angkatan ke VI.....	61

C. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah.....	66
D. Materi-Materi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah.....	69
E. Metode dan Media dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah.....	73
F. Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83

DAFTAR KEPUSTAKAAN 85

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
2.1 Rubrik Penilaian Lisan Mahasiswa-Mahasiswi (Mahasantri)	43
4.1 Jumlah Personalia Pengurus dan Tenaga Pengasuh	57
4.2 Data Personalia Pengurus Ma'had Al-Jami'ah.....	58
4.3 Form Penilaian Ujian Final Mahasantri.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
4. Daftar Lembar Dokumentasi
5. Daftar Pedoman Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulis Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ظ	Ẓ (dengan titik di bawah)
ب	B	ع	‘
ت	T	غ	Gh
ث	Th	ف	F
ج	J	ق	Q
ح	Ḥ (dengan titik di bawah)	ك	K
خ	Kh	ل	L
د	D	م	M
ذ	Dh	ن	N
ر	R	و	W
ز	Z	ه	H
س	S	ء	’
ش	Sy	ي	Y
ص	Ṣ (dengan titik di bawah)		
ض	Ḍ (dengan titik di bawah)		
ط	Ṭ (dengan titik di bawah)		

1. Vokal Tunggal

- ◌----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*.
-----◌----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*.
-----◌----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*.

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*.
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*.

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas).
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas).
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas).

Misalnya: (برهان □ توفيق □ معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbūtah (ة)

Ta' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*.

Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata di transliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزء ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع di tulis *ikhtirā'*



ABSTRAK

Nama : Tina Ariani
NIM : 160201158
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan ke VI pada Program Ma'had Al- Jami'ah UIN Ar-Raniry.
Tanggal Sidang : Senin, 20 Juli 2020
Tebal Skripsi : 87
Pembimbing I : Dr. M.Chalis, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Strategi, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim seharusnya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banyak yang tidak mampu membaca al-Qur'an termasuk mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada saat *Replacement test*, mahasiswi Ma'had UIN Ar-Raniry angkatan ke VI yang lulus membaca al-Qur'an adalah 19%. Artinya sebanyak 81% yang tidak lulus. Hal ini dikarenakan beberapa faktor baik internal maupun faktor eksternal. Namun, setelah mengikuti program Ma'had (khususnya program tahsin) mahasiswi angkatan ke VI mengalami peningkatan kelulusan yaitu 77%. Karena peningkatan yang cukup signifikan tersebut, penulis tertarik sekali ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dialami mahasiswi angkatan ke VI dalam membaca al-Qur'an? Bagaimana strategi yang dilakukan oleh para ustadzah dalam membina bacaan al-Qur'an mahasiswi angkatan ke VI? Adapun strategi yang dimaksud meliputi komponen tujuan pencapaian dari program tahsin baca al-Qur'an kelas tajwid? Apa saja materi tahsin yang diajarkan untuk kelas tajwid? Apa saja metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran membaca al-Qur'an? Bagaimana sistem evaluasi membaca al-Qur'an pada Ma'had Al-Jami'ah? Pengkajian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan penulis melalui wawancara dan observasi. Dari proses penelitian ini, penulis menemukan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar diantaranya mengucapkan *makharij al-huruf*, membedakan *shifat al-huruf*, sulit membedakan ukuran panjang setiap *mad* serta tidak mengetahui nama-nama hukum bacaan tersebut. sementara strategi yang dilakukan ustadzah yaitu membina mahasiswi dengan metode demonstrasi, mengulang dan metode ceramah. Adapun tujuan pencapaian ustadzah dalam mengajar yaitu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan untuk belajar membaca, dan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dengan menggunakan referensi buku Metode Asy-Syafi'i yang dibantu dengan media audio *murattal*, gambar *makharij al-huruf*, serta video *youtube*. Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga memiliki sistem evaluasi yaitu lisan dan tulisan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT. Umat Islam percaya bahwa al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama Islam.

Hukum membaca al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslimin dan muslimat adalah *fardhu 'ain*. Sebagaimana Allah Swt berfirman:¹

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : “ atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil”. (Q.S Al-Muzzammil:73:4)

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa “*tartil*” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf hijaiyah dengan memberikan sifat beserta hak-haknya dan tidak tergesa-gesa.² Artinya, membaca al-Qur'an tidak seperti membaca koran, melainkan dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu ilmu tajwid, baik secara teori maupun praktik. Namun saat ini fakta di lapangan membuktikan bahwa membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan sesuatu yang cukup sulit, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkan langsung.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART 1998), h. 988.

²Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h.156.

Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat awam saja, akan tetapi juga terjadi di kalangan akademisi khususnya mahasiswa, sehingga strategi mengajar dari seorang pendidik menjadi bagian penting dalam membantu mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswa. Fenomena kesulitan membaca al-Qur'an menjadi problematika yang sampai saat ini masih memerlukan perhatian serta pembinaan khusus. Kesulitan membaca al-Qur'an ini juga terjadi di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang ada di Indonesia termasuk PTKIN UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

UIN Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Namun, sebagai Universitas Islam, tidak sedikit mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini salah satunya disebabkan oleh sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru. Pada proses seleksi, hanya dilakukan tes kompetensi bidang dan tes kompetensi dasar, tidak ada tes baca al-Qur'an. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari Kasubbag Informasi Akademik UIN Ar-Raniry, bahwa tes baca al-Qur'an telah dihapuskan sejak tahun 2012, sehingga tidak ada penyaringan bacaan al-Qur'an baik dari alumni sekolah maupun madrasah.³

Untuk mengatasi masalah ini, pada tahun 2013 UIN Ar-Raniry membangun program Ma'had 'Aly kemudian berubah menjadi Ma'had Al-Jami'ah, yang salah satunya bertujuan untuk penuntasan buta huruf al-Qur'an di

³Hasil wawancara dengan bapak SE, Kasubbag Informasi Akademik, pada tanggal 10 Oktober 2019.

kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry.⁴ Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari staff akademik Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada saat peneliti melakukan observasi, jumlah keseluruhan mahasiswa yang mendaftar adalah sebanyak 1470 orang. Adapun hasil *pre tes* membaca al-Qur'an angkatan VI menunjukkan bahwa 1195 mahasiswa yang tidak lulus membaca al-Qur'an dari berbagai fakultas, sedangkan mahasiswa yang lulus sebanyak 275 orang.⁵

Pada *pre tes* tersebut, mahasiswa yang tidak lulus membaca al-Qur'an mencapai 81%. Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah yang mengajar kelas iqra' dan kelas tajwid, bahwa mahasiswa pada kelas iqra' ada yang sama sekali tidak mengenal huruf *hijaiyah*.⁶ Demikian juga pada kelas tajwid, banyak mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid, misalnya pada bacaan hukum *nun mati* dan bacaan *mad*.⁷ Namun, setelah dilakukan pembinaan melalui program Ma'had Al-Jami'ah selama satu semester, terjadi peningkatan kemampuan yang lebih baik. Peningkatan ini bisa dilihat dari hasil kelulusan *post tes* membaca al-Qur'an mahasiswa yang menunjukkan sebanyak 919 mahasiswa yang lulus, 132 mahasiswa yang remedial, dan 144 mahasiswa yang gagal (mengulang). Artinya, pada *pre tes* mahasiswa yang lulus

⁴Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Ma'had 'Aly. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal dimulai pada bulan february tahun 2014 sebagai wadah penyelenggaraan pesantren kampus. Mahasiswa diwajibkan menetap di Ma'had Al-Jami'ah selama satu semester. Adapun program yang akan dijalani mahasiswa selama menetap di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry diantaranya adalah pembinaan dan pengembangan tahsin al-Qur'an (memperbaiki bacaan al-Qur'an), Tahfidz Qur'an, Pembentukan Karakter (*character building*) melalui penguatan dasar dan wawasan keislaman, serta kemampuan berbahasa Asing (bahasa Arab dan Inggris).

⁵Hasil wawancara dengan staff akademik Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 13 April 2019

⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah IM pada tanggal 11 Oktober 2019.

⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah NL pada tanggal 11 Oktober 2019.

membaca al-Qur'an sebanyak 19%, sedangkan pada hasil kelulusan *post tes* mengalami peningkatan sebanyak 77%.

Peningkatan ini tidak terlepas dari strategi yang digunakan Ma'had dalam penuntasan buta huruf al-Qur'an. Strategi di sini adalah kemampuan ustadzah dalam mengajar, membina, dan membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dengan cara atau metode tertentu.

Permasalahan strategi mengajar sudah banyak dibahas, sebagaimana menurut Suyono di dalam bukunya bahwa "Strategi merupakan suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal, baik dalam mengelola disiplin kelas maupun organisasi pembelajaran."⁸ Sama halnya, menurut Nana Sudjana bahwa "Strategi mengajar merupakan tindakan pendidik dalam melaksanakan rencana mengajar baik tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik."⁹ Sementara itu, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa "Strategi berarti perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai kegiatan pendidikan tertentu."¹⁰

Sedangkan penelitian ini memusatkan kepada strategi ustadzah (dosen yang bertugas mengajar dan membina mahasiswa pada program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry) dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswi angkatan ke VI dalam membaca al-Qur'an, khususnya pada kelas tajwid.

⁸Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 21.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 147.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2013), h. 126.

Berhubung program ini berlaku bagi mahasiswa dan mahasiswi, maka peneliti membatasi pada mahasiswi, dengan alasan kemudahan untuk memperoleh data. Oleh karena itu, penelitian ini menarik sekali untuk dikaji yaitu tentang **“Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Mahasiswi angkatan ke VI Pada Program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an mahasiswi angkatan ke VI pada kelas tajwid?

Dari pertanyaan umum tersebut, melahirkan beberapa komponen pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswi angkatan ke VI dalam membaca al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah?
2. Apa tujuan pencapaian dari program tahsin baca al-Qur’an kelas tajwid pada mahasiswi angkatan ke VI di Ma’had Al-Jami’ah?
3. Apa saja materi tahsin al-Qur’an kelas tajwid di Ma’had Al-Jami’ah?
4. Apa saja metode dan media yang digunakan oleh ustadzah dalam mengajar di kelas tajwid?
5. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah dalam proses pengajaran di kelas tajwid.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an yang dialami oleh mahasiswi angkatan ke VI pada kelas tajwid .

Dari tujuan umum di atas, melahirkan beberapa tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh mahasiswa angkatan ke VI dalam membaca al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah.
2. Untuk mengetahui tujuan dari program tahsin baca al-Qur'an pada mahasiswa angkatan ke VI di Ma'had Al-Jami'ah.
3. Untuk mengetahui materi-materi tahsin yang diajarkan oleh ustadzah dalam membaca al-Qur'an di kelas tajwid.
4. Untuk mengetahui metode dan media yang digunakan oleh ustadzah dalam proses mengajar tahsin baca al-Qur'an di kelas tajwid.
5. Untuk mengetahui sistem evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah dalam proses mengajarkan tahsin baca al-Qur'an di kelas tajwid.

D. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh pengajar, meliputi proses untuk mencapai tujuan, metode, media serta sistem evaluasi yang baik.

b) Secara Praktis

Bagi peneliti, akan menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang strategi untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswa.

1. Bagi dosen, sebagai bahan dan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswa serta meningkatkan kreatifitas dosen dalam mengajar.

2. Bagi Lembaga, dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan serta evaluasi dalam meningkatkan kreativitas ustadzah khususnya dalam membaca al-Qur'an.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of general*" yang berarti seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Artinya, strategi merupakan siasat atau cara untuk mencapai sebuah keberhasilan. Demikian juga dalam pembelajaran, menurut Made Wena didalam bukunya "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*" bahwa strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.¹¹ Dengan demikian, strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan dengan cara-cara tertentu untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Ustadzah

Ustadzah berasal dari bahasa Arab yaitu "*Al-Ustadzatu*" yang berarti guru perempuan. Namun, pada kebiasaan masyarakat, sebutan ustadzah digunakan untuk seorang pendidik yang mengajar di pondok pesantren atau madrasah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ustadzah adalah pendidik dalam konteks Islam dan mengajar disuatu lembaga yang siap mencurahkan sebagian besar waktunya

¹¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5.

untuk mengajar dan mendidik.¹²

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diberikan imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang mempunyai arti proses. Menurut Oemar Malik “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”¹³

Di samping itu, menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan tersebut.”¹⁴

Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran merupakan salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sementara pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan/nilai, dan kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, artinya pembelajaran merupakan sebuah cara untuk memiliki pengetahuan.

¹²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.2.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

¹⁴M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 172.

¹⁵Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikroj, 2005), hal. 122.

1. Al-Qur'an

Menurut Syaikh Manna Al-Qaththan adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu “*Qara'a*” yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Al-Qur'an juga memiliki arti yang sama dengan *Qira'ah* yang merupakan *Mashdar* dari kata *Qara'a* yaitu merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Disamping itu qira'ah juga berarti bacaan atau cara membacanya. Secara khusus, al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebuah identitas diri¹⁶

Sementara itu, Quraishy Shihab mendefinisikan bahwa al-Qur'an merupakan “firman-firman Allah yang disampaikan kepada Malaikat Jibril, sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara tawatur.”¹⁷.

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) disebutkan bahwa Kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, atau kesukaran.”¹⁸ Sedangkan membaca al-Qur'an adalah proses melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharij al-huruf* yang ada dalam al-Qur'an.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan membaca al-Qur'an adalah keadaan atau sesuatu kesulitan yang menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan proses membaca al-Qur'an, baik disebabkan faktor internal maupun eksternal.

¹⁶Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 16.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 43.

¹⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 971.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang dilakukan terutama strategi mengajar. Akan tetapi studi tentang strategi mengajar ustadzah sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi, buku dan tulisan-tulisan yang mengenai strategi mengajar dalam bentuk lain.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lutfi Auliyatul Zulfa, mahasiswi prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2015 yang berjudul "Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campudarat Tulungagung". Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri TPQ Al-Falah dengan menggunakan metode an-Nadhliyah, yaitu metode yang lebih menekankan ketukan dan memudahkan santri usia dini, dalam metode ini juga digunakan sistem tartil, yaitu membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan.¹⁹ Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti strategi yang digunakan oleh ustadzah. Perbedaannya yaitu, skripsi ini meneliti strategi ustadzah dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an santri dan hambatan yang dihadapi oleh ustadzah. Sedangkan penelitian ini memusatkan kepada strategi yang dilakukan oleh ustadzah untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa khususnya pada kelas tajwid.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rohmi Lestari, mahasiswi prodi PAI

¹⁹Lutfi Auliyatul Zulfa, *Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campudarat Tulungagung*, Skripsi ini tidak diterbitkan, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), h. X.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016 yang berjudul “Strategi mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur’an dengan Metode Active Learning pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an yaitu dengan melalui Rekrutmen tutor sebaya, mendemonstrasikan bacaan-bacaan al-Qur’an sesuai tajwid, membuka extra bacaan al-Qur’an, melakukan pembiasaan membaca al-Qur’an, memberi motivasi kepada siswa, dan melakukan latihan kepada siswa/drill.²⁰ Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui strategi dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an. Perbedaannya yaitu skripsi ini memusatkan kepada bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dan strategi guru dalam mengatasinya. Sedangkan penelitian ini memusatkan kepada strategi yang digunakan ustadzah yang mengajar dalam mengatasi kesulitan mahasiswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mahin Mufti, mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2015, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Baca Al-Qur’an dalam meningkatkan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran al-Qur’an di TPQ Al-Hasani dapat dikategorikan baik, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Peningkatan ini

²⁰Rohmi Lestari, *Strategi mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an dengan Metode Active Learning pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*, Skripsi ini tidak diterbitkan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. X.

dikarenakan kualitas guru yang baik, keaktifan santri, metode yang diterapkan dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya menurunnya semangat guru dan keterbatasan sarana dan prasarana.²¹ Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti strategi dalam mengajar membaca al-Qur'an. Perbedaannya, skripsi ini fokus kepada strategi pengajar, hambatan dan santri. Sedangkan skripsi peneliti fokus kepada strategi pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang terjadi pada mahasiswa.

Ketiga kajian terdahulu di atas sangat membantu peneliti dalam mengkaji strategi yang digunakan oleh pengajar untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dikalangan mahasiswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami Skripsi ini, maka penelitian ini disusun dalam kerangka sistematika penulisan yaitu dimulai dengan Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang diawali dengan uraian singkat yang mengantarkan penelitian ke pembahasan, ditambah dengan 5 rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan penelitian untuk menjawab masalah yang dikaji, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, selanjutnya kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika Pembahasan.

Pada Bab II, peneliti mencoba mengungkapkan tentang bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh mahasiswi dalam membaca al-Qur'an dan bagaimana

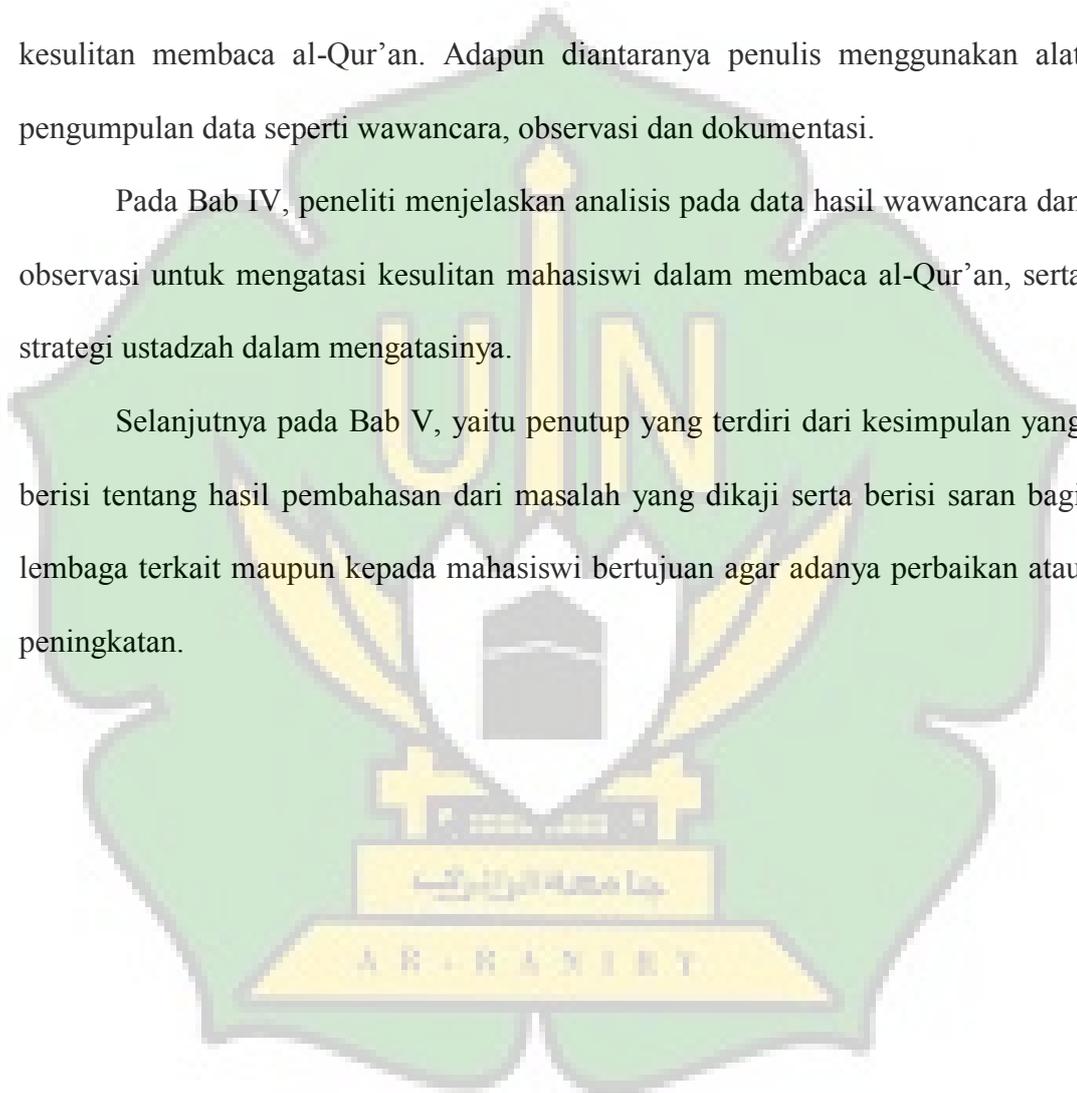
²¹Mahin Mufti, "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, Skripsi tidak diterbitkan, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2015), h. X.

komponen dari strategi ustadzah dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh para mahasiswi.

Pada Bab III, memuat tentang metode yang digunakan peneliti dalam mengkaji bentuk-bentuk kesulitan serta strategi ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Adapun diantaranya penulis menggunakan alat pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada Bab IV, peneliti menjelaskan analisis pada data hasil wawancara dan observasi untuk mengatasi kesulitan mahasiswi dalam membaca al-Qur'an, serta strategi ustadzah dalam mengatasinya.

Selanjutnya pada Bab V, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang hasil pembahasan dari masalah yang dikaji serta berisi saran bagi lembaga terkait maupun kepada mahasiswi bertujuan agar adanya perbaikan atau peningkatan.



BAB II

KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA

A. Beberapa Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa

1. Kesulitan-kesulitan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pada hakikatnya membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca memperlihatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan unsur tertulis sebagai unsur visual.¹

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan sisi kognitif dan psikomotor saja, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan pada isi bacaan. Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Membaca al-Qur'an itu sendiri hendaknya dibentuk dan dilatih sejak masa balita. Jika pelatihan membaca al-Qur'an dimulai sejak remaja apalagi dewasa maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dibandingkan pada masa anak-anak.

Orang yang memiliki kesulitan dalam membaca al-Qur'an mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap dan pengubahan tempat, tidak

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 143.

mengenal kata dan tersentak-sentak. Biasanya, penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kalimat.²

Dalam memahami bacaan al-Qur'an dibutuhkan pengajaran serta metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca al-Qur'an. Pengajaran ini merupakan usaha memberikan pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga peserta didik dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya. Bagi masyarakat yang umumnya kurang akrab dengan bahasa Arab, akan mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Walaupun demikian bukan berarti masyarakat tidak mampu mempelajarinya, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar asing dengan bahasa Arab.

Adapun lebih jelasnya, kesulitan-kesulitan yang lazim ditemukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi peserta didik maupun kalangan dewasa adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan dalam pengucapan bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tha, Kha, Syin, Shad, Dhod, Zha, 'Ain dan Ghain*.
- b. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- c. Kesulitan dalam mengenal kata panjang baik yang berupa *alif sukun, Ya sukun*, maupun *waw sukun*.

²Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 163-165.

- d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syaddah*
- e. Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid, seperti *ghunnah, ikhfa*, dan sebagainya.³

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an

Setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Ada individu yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan seseorang tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, meskipun tidak dapat ditolak adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor atau lingkungan saja.⁴

Kesulitan membaca al-Qur'an pada seseorang biasanya akan tampak jelas dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Untuk itu, penting kita ketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh seseorang adalah berasal dari diri individu itu sendiri, kemudian dipengaruhi oleh beberapa faktor lain dari luar. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan faktor-faktor yang membuat seseorang mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an baik yang disebabkan faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal antara lain:

- a) Intelegensi dan Bakat

³Arif Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008), h. 28-29.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 79.

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik serta memiliki bakat, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Namun, sebaliknya jika seseorang memiliki intelegensi dan bakat yang kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

b) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. bila seseorang selalu tidak sehat, misalnya sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan berkurangnya semangat untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa dan sebagainya, juga akan mengurangi semangat belajar.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat muncul dari daya tarik hati dan luar, misalnya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seseorang yang berprestasi dan sukses. Sedangkan motivasi sebagai penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu baik yang berasal dari diri individu sendiri maupun dari luar. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi yang kuat akan cenderung memiliki prestasi yang baik, sebaliknya jika seseorang tersebut memiliki minat dan motivasi yang rendah, cenderung akan memiliki prestasi yang rendah juga.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologi dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan

Sedangkan kesulitan yang disebabkan faktor eksternal yaitu:

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian pembelajaran seseorang, seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, maupun akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak.

b) Sekolah

Sekolah turut mempengaruhi keadaan dan proses pembelajaran seseorang. Adapun cakupan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang tersebut antara lain, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan, fasilitas/sarana dan prasarana sekolah, keadaan ruangan, maupun pelaksanaan tata tertib sekolah itu sendiri.

c) Lingkungan sosial.

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Misalnya bangunan rumah penduduk sangat rapat, polusi, keadaan lalu lintas yang bising, suara pabrik dan sebagainya.⁵

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa al-Qur'an diturunkan serta ditulis dengan aksara dan bahasa Arab, sedangkan secara garis besar baik peserta didik maupun kalangan dewasa mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dikarenakan kurangnya pengenalan terhadap bahasa Arab itu sendiri, baik dalam

⁵Abu Ahmad dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008), h 85-92.

memahami, mengucapkan *makharij al-huruf* maupun mempraktikkan bacaan sesuai dengan tajwidnya. Selanjutnya kesulitan membaca al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor yang muncul dari diri individu itu sendiri maupun dari alam sekitar (keluarga, sekolah dan lingkungan). Untuk itu, penanaman atau pelatihan membaca al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak balita, bahkan saat anak masih dalam kandungan dengan cara seorang ibu senantiasa memperdengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Sebab, anak yang berada dalam kandungan telah memiliki indera pendengaran yang aktif dan mampu mendengarkan bunyi dan suara dari luar, sehingga bacaan al-Qur'an terlatih sejak dini hingga dewasa.

B. Pengertian dan Cakupan Strategi Pembelajaran

1. Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan, harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Demikian juga peran strategi dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan. Hal ini karena konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan tepat pada sasaran, sehingga strategi merupakan bagian penting dalam pembelajaran.

Menurut Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno di dalam bukunya. Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai "siasat, kiat, trik atau cara". Dan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar merupakan pola

umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.”⁶

Sama halnya, Made Wena berpendapat bahwa “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda, yaitu penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁷

Sementara itu, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien”.⁸

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dilihat bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan baik itu mengenai cara, kiat, teknik, taktik bahkan metode atau media yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang (peserta didik) setelah menerima,

⁶Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 3.

⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4-5.

⁸Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 133.

menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seseorang tersebut. Rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan, baik siswa hingga tingkat mahasiswa.

Menurut Zarkasyi strategi pembelajaran al-Qur'an merupakan:

- a. Sistem seorangan atau individu (privat). Dalam praktiknya, peserta didik bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (bisa satu, dua atau tiga halaman)
- b. Klasikal individu. Dalam praktiknya sebagian waktu pengajar digunakan untuk menjelaskan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman, dan seterusnya, sedangkan membacanya ditekankan kemudian dinilai.
- c. Klasikal baca simak. Dalam praktiknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal) , kemudian peserta didik di tes satu persatu dan disimak oleh semua peserta didik, demikian seterusnya pada pokok pelajaran berikutnya.⁹

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an merupakan langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik, materi, serta metode dan media tertentu dalam proses belajar mengajar al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menguasai strategi pembelajaran ini, pengajar akan

⁹Zarkasyi , *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), h. 13-14.

lebih mudah dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh seseorang baik peserta didik maupun kalangan dewasa, khususnya dalam membaca al-Qur'an. Disamping itu, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi akan membuat proses pembelajaran membaca al-Qur'an lebih menarik dan bersemangat.

C. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu program pembelajaran tanpa tujuan, sebab hal tersebut merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur proses pelaksanaan.¹⁰

Demikian juga dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dan proses pencapaian dari lembaga yang bersangkutan. Pembelajaran membaca al-Qur'an sudah memiliki tujuan tersendiri yang dituntut pencapaiannya. Diantaranya adalah seseorang (Peserta didik maupun orang dewasa) dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih (jelas dan terang) dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, serta memberikan tuntunan tentang cara membaca ayat al-Qur'an dengan tepat, benar dan indah sehingga lafal dan maknanya terpelihara dari kesalahan. Dengan begitu seseorang akan mampu membaca al-Qur'an dengan benar, baik dalam pengucapan huruf-hurufnya, tepat panjang pendeknya, memenuhi kaedah-kaedah

¹⁰Pupuh Faturrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Menajar*....h.13.

lainnya yang diterima Rasulullah SAW serta indah dalam tatanan bunyinya.¹¹

Selain beberapa tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an yang telah dipaparkan di atas, menurut penulis sendiri bahwa salah satu tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an juga berlaku untuk generasi Islam agar mampu mengemban tugas-tugas sebagai pewaris agama Islam, di samping itu agar peserta didik maupun kalangan dewasa dapat membaca al-Qur'an secara fasih, yaitu mengenal cara membaca al-Qur'an dengan bahasa aslinya serta dapat menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga keimanannya tetap dan bertambah dekat kepada Allah SWT.

D. Materi-materi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Materi merupakan salah satu bagian yang menentukan hasil dari proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Untuk itu penyesuaian materi sangat dibutuhkan guna mencapai hasil pembelajaran membaca al-Qur'an, yaitu menjadikan seseorang (baik kalangan peserta didik maupun orang dewasa) mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun materi awal yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah sampai kepada *makharij al-huruf*, serta penjelasan mengenai hukum *nun sukun*, *mim sukun*, dan *mad*. Namun, pada kebiasaannya orang dewasa sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi masih keliru dalam membunyikan huruf-huruf dari *makharij al-huruf* serta hukum tajwidnya.

Adapun beberapa cakupan pembelajaran al-Qur'an akan diuraikan sebagai

¹¹Safrina Ariani dan Realita, "Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI", Jurnal *Mudarisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No 1, Januari-Juni 2015, h. 122-123.

berikut:

1. *Makharij al-ḥuruf*

Makharij al-ḥuruf merupakan tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi *makharij al-huruf ini* yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluar huruf. Huruf-huruf yang dimaksud adalah:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا
ء ي

Adapun tempat-tempat keluar huruf tersebut adalah:

- a. *Maudhi' Al-Jauf* (rongga mulut), yaitu tempat keluar huruf *mad* (huruf-huruf yang dibaca panjang), ada tiga, *alif sukun*, *waw sukun*, dan *ya sukun*.
- b. *Maudhi' al-Ḥalq* (rekungan), terbagi tiga antara lain:
 1. Pangkal rekungan yaitu huruf ء dan ح
 2. Pertengahan rekungan yaitu ا dan ع
 3. Ujung rekungan, yaitu غ dan خ
- c. *Maudhi al-Lisan* (lidah)
 1. Pangkal lidah dengan langit-langit, yaitu huruf ق.
 2. Di muka sedikit dari pangkal lidah dengan langit-langit, yaitu huruf ك.
 3. Di tengah lidah dengan langit-langit, yaitu huruf ج ، ش dan ي .
 4. Tepi pangkal lidah dengan dengan geraham kiri atau kanan

memanjang sampai ke depan, yaitu huruf ض.

5. Ujung lidah, yaitu huruf ل.
6. Kepala lidah, yaitu huruf ن.
7. dekat *makhraj* ن, yaitu huruf ر.
8. Ujung lidah dengan urat gigi yang di atas, yaitu huruf ت ، ط dan د .
9. Ujung lidah dengan papan urat gigi di atas, yaitu huruf ز ، ص dan س .
10. Ujung lidah dengan ujung gigi yang di atas, yaitu huruf ث ، ظ dan ذ .

d. *Maudhi' al-Syafatain*, (dua bibir), yaitu:

1. Dua perut lidah bagian luar, yaitu huruf م .
2. Dua perut bibir bagian dalam, yaitu huruf ب .
3. Perut bibir bagian bawah bertemu dengan ujung gigi yang di atas, yaitu huruf ف .

e. *Maudhi' al-Khaisyum*, (pangkal hidung), yaitu tempat keluar bunyi dengung (*ghunnah*).¹²

1. Hukum *Nun Sukun* (نْ) / baris tanwin (ـً).

Hukum *nun sukun* terbagi kepada empat, yaitu:

- a. Bacaan *Idzhar*. *Idzhar* artinya jelas atau terang. Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idzhar*

¹²Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anil Karim*, cet. Ke-16, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005), h. 21.

- (ء ، ه ، ح ، خ ، ع ، غ) maka cara membacanya jelas, panjangnya satu harakat dengan tidak berdengung.
- b. Bacaan *Idgham*. *Idgham* berarti memasukkan. *Idgham* ini terbagi kepada dua, yaitu *idgham bighunnah* (masuk/melebur dengan berdengung), yaitu apabila nun sukun atau baris tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf *idgham* (ي ، ن ، م ، و). Maka cara membacanya dengan dua alif atau empat harakat. Kedua, *idgham bilaghunnah* (masuk/ melebur dengan tidak berdengung), yaitu apabila nun sukun atau baris tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf *bilaghunnah* (ل dan ر), maka cara membacanya dengan memasukan dan tidak berdengung.
- c. Bacaan *Ikhfa*. *Ikhfa* artinya samar-samar yaitu apabila nun sukun atau baris tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf *ikhfa* (ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، ف ، ق ، ك), maka cara membacanya samar-samar dan berdengung.
- d. Bacaan *Iqlab*. *Iqlab* artinya mengganti atau membalikkan. Yaitu apabila nun sukun atau baris tanwin bertemu dengan huruf ب, maka cara membacanya adalah menukar bacaan *nun sukun* atau *tanwin* dengan *huruf mim* dan berdengung.

2. Hukum *Mim Sukun*

Apabila ada *mim sukun* bertemu dengan salah satu *huruf hijaiyah*, maka cara membacanya ada beberapa macam, yaitu:

- a. *Ikhfa Syafawi*. *Ikhfa syafawi* mengandung pengertian menyamarkan bacaan di bibir dengan berdengung. Terjadi apabila

huruf *mim sukun* tersebut bertemu dengan huruf ب.

- b. *Idžhar Syafawi*. *Idžhar Syafawi* berarti dibaca jelas dan rapat, yaitu apabila *mim sukun* bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali huruf م dan ب, maka cara membacanya jelas di bibir dengan rapat.
- c. *Idgham Mitsalaini*. Apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf م, maka hukum membacanya memasukkan dan berdentung.

1. *Mad*

Mad berarti memanjangkan atau menambah bacaan huruf. *Mad* terbagi dua macam yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*.

- a. *Mad Thabi'i (mad ashli)*, merupakan *mad* yang dasar atau pokok, dibaca *mad* apabila setelah baris *fathah* terdapat huruf (ا), setelah baris *kasrah* terdapat huruf (ي), dan sesudah baris *dhommah* terdapat huruf (و).
- b. *Mad far'i*, penjelasan *mad far'i* dan cabang-cabangnya diuraikan sebagai berikut:
 1. *Mad wajib Muttashil*, *mad* artinya panjang, wajib artinya harus (dipanjangkan) dan *muttashil* artinya bersambung (dengan hamzah), dibaca 4 atau 5 harakat.
 2. *Mad Jaiz Munfašhil*, *mad jaiz munfašhil* artinya *mad* yang boleh dipanjangkan lebih dari dua harakat (2, 3, atau 4 harakat) dan terpisah antara *mad* dengan hamzah.
 3. *Mad Šhilah Ṭhawilah*, *mad šhilah ṭhawilah* artinya *mad* yang apabila setelah *ha dhamir* terdapat *hamzah qaṭh'i* dan dibaca 2, 3, atau 5 harakat.
 4. *Mad Badal*, *mad badal* yaitu berkumpulnya *mad* dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi hamzah lebih dahulu

dari mad.

5. *Mad 'Aridh Lis Sukun*, *mad 'arid lis sukun* yaitu pemberhentian (*waqaf*) bacaan pada akhir kata/kalimat, sedangkan huruf sebelum huruf yang diwaqafkan itu merupakan salah satu dari huruf-huruf *mad ṭhabi'i* (ا , و dan ي), dibaca boleh 2, 4 atau 6 harakat.
6. *Mad Lin*, *mad lin* yaitu apabila *waw* dan *ya* berharakat *sukun*, dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*. Cara membacanya dipanjangkan 2, 4 atau 6 harakat.
7. *Mad 'Iwad*, *mad 'iwad* yaitu apabila berhentinya bacaan pada *tanwin fathah* di akhir kalimat. Adapun cara membacanya dipanjangkan 2 harakat.
8. *Mad Tamkin*, *mad tamkin* yaitu bertemunya dua huruf *ya'* dalam satu kata, *ya'* yang pertama berharakat *kasrah* dan *bertasydid*, sedangkan *ya'* yang kedua berharakat *sukun* atau mati.
9. *Mad Farq*, *mad Farq* yaitu bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat *istifham* (pertanyaan) dengan *khobar* (keterangan). Karena jika tidak dibedakan dengan *mad*, kalimat *istifham* akan disangka kalimat *khobar*, padahal *hamzah* tersebut adalah *hamzah istifham*.
10. *Mad Ṣhilah Qaṣhirah*, *mad ṣhilah qaṣhirah* yaitu apabila sebelum *ha dhamir* ada huruf yang berharakat dan diisyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya dan tidak pula bertemu *hamzah* yang berharakat, cara membacanya 2 harakat.
11. *Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi*, *mad lazim mutsaqqal Kalimi* yaitu apabila setelah *huruf mad ashly* terdapat huruf yang *bertasydid* dalam satu kata/kalimat.
12. *Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi*, *mad lazim mukhaffaf*

kalimi yaitu apabila setelah *huruf mad* terdapat huruf yang sukun dan tidak ada *idgham*.

13. *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*, *mad lazim mutsaqqal harfi* yaitu apabila huruf setelah *mad* (dalam ejaan huruf *fawatihu al-suwar*) diidghamkan.

14. *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*, *mad lazim mukhaffaf harfi* yaitu apabila huruf-huruf *fawatihu al-suwarnya* terdiri dari 2 ejaan atau 3 hurufnya.¹³

1. *Fawatih al-shuwar*, *fawatih al-shuwar* (pembuka-pembuka surat)

disebut dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a. Ada yang terdiri dari satu huruf, terdapat pada surat *shad* (dimulai dengan *shad*), *Qaf* (dimulai dengan *qaf*), dan *al-Qalam* (dimulai dengan *Nun*).
- b. Ada yang terdiri dari dua huruf, terdapat pada sepuluh surat. Tujuh surat diantaranya dinamakan *hawamim* (*surat-surat hamim*), karena surat-surat ini diawali dengan *ha* dan *mim*. Dimulai dari 40-46 yaitu *surat Ghafir*, *al-Fushshilat*, *asy-Syura*, *az-Zukhruf*, *al-Jatsiyah* dan *al-Ahqaf*, sedangkan yang ke-46 digabungkan kepada *ha mim*, yang padanya terdapat *'ain, sin qaf*. Surat yang ke delapan adalah *tha ha* (surat ke-20)
- c. Ada yang terdiri dari tiga huruf. Ini terdapat pada 13 surat. Enam surat dimulai dengan *alif lam mim* (*surat al-Baqarah*, *Ali-Imran*, *al-Ankabut*, *ar-Rum*, *Luqman* dan *as-Sajadah*), lima dimulai dengan *alif lam ra* (dimulai dengan *surat Yunus*,

¹³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 122-133.

Hud, Yusuf, Ibrahim, dan al-Hijr), dua surat dimulai dengan *tha sin mim (asy-Syuara, dan al-Qashash)*.

- d. Ada yang dimulai dengan empat huruf, yaitu *surat al-A'raf dan al-Ra'du*, yang dimulai dengan *alif lam mim ra*.
- e. Ada yang terdiri dari lima huruf, terdapat dalam satu surat saja, yaitu surah Maryam yang dimulai dengan *Kaf Ha ya 'ain* dan akhirnya *Kaf mun*.¹⁴

Materi-materi di atas merupakan bahan ajar yang dihimpun peneliti dari beberapa sumber atau maqro' yang lazimnya digunakan untuk proses pembelajaran membaca al-Qur'an, mulai dari dasar pengenalan huruf hijaiyah, sampai kepada hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalam al-Qur'an baik secara teoritis maupun praktis.

E. Metode dan Media dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Metode

Metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Metode merupakan faktor penting dalam dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya selengkap apapun materi yang telah disiapkan tidak akan menuai hasil yang optimal tanpa adanya metode yang

¹⁴Safrina Ariani dan Realita, "Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI", *Jurnal Mudarisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No 1, Januari-Juni 2015, h. 129.

¹⁵Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 296.

menarik.

Demikian juga metode pembelajaran al-Qur'an, tentunya memiliki metode yang disajikan oleh pengajar untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adapun beberapa metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Penggunaan nama metode jibril ini dilatar belakangi oleh perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam buku Taufiqurrahman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membacakan satu atau dua kali, kemudian diikuti oleh peserta yang belajar membaca al-Qur'an, kemudian diulangi begitu seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹⁶

- 1) Dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*. Tahap *tahqiq* merupakan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *tartil* merupakan tahap pembelajaran al-Qur'an dengan

¹⁶Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), h. 11-12.

durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan pengajar, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid, seperti hukum nun sukun, mim sukun dan sebagainya.

Dengan adanya kedua tahap tersebut (*tarqiq* dan *tartil*) maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah pengajar dalam menghadapi problematika pembelajaran al-Qur'an.¹⁷

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan:

1. Menekankan sifat pro aktif dari peserta didik.
2. Metode Jibril dapat diterapkan kepada setiap kalangan, baik anak-anak, maupun dewasa.
3. Materi pelajaran yang disajikan melalui metode ini lebih mudah dipahami, ringkas dan lengkap, sehingga mudah dipraktikkan langsung.
4. Metode Jibril dilengkapi media pengajaran yang memadai

¹⁷Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ...* h. 21.

seperti : media ajar untuk anak-anak (kitab bil qalam), materi tadrib *an-nutq* (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3 dan VCD.

b) Kekurangan

1. Waktu yang digunakan cukup lama, sehingga memerlukan waktu yang cukup memadai.
2. Guru dituntut harus menguasai metode ini secara maksimal.
3. Banyaknya jumlah siswa yang diajarkan dengan metode ini membuat teknik tashih tidak berjalan dengan baik, dan intensitas evaluasi menjadi minim.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan suatu metode membaca al-Qur'an-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap-demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra merupakan kitab yang disusun oleh ustadz As'ad Human dari kota Gede Yogyakarta, yang dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) dengan membuka TK dan TPQ. Metode iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah musyawarah nasional DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode iqra sebagai program utama perjuangannya. Metode iqra' terdiri dari 6 jilid, pada jilid terakhir berisi tentang do'a-do'a. Buku metode iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada juga yang tercetak dalam 6 jilid sekaligus. Dimana setiap jilid terdapat petunjuk cara

membacanya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar membaca maupun yang mengajarkan al-Qur'an. Metode ini juga merupakan metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur Departemen Agama atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat iqra'.¹⁸

Metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya di tekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih).

1. Prinsip metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan, yaitu:
 - a) *Tariqat Asantiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) *Tariqat Atadrij* (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
 - c) *Tariqat Muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhras yang sama)
 - d) *Tariqat Lathifatul Athfal* (Pengenalan melalui latihan-latihan)

2. Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode iqra' antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara

¹⁸Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), h. 6.

bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

3. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan/pujian, perhatian dan penghargaan.
4. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
5. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b. Kekurangan

1. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
2. Tidak menggunakan media yang bervariasi.
3. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.¹⁹

c. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode ini adalah:

1. Hafalan
2. Eja

¹⁹Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*h.8.

3. Modul
4. pemberian contoh yang absolut (benar).

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a) Kelebihan

1. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf *hijaiyah*.
2. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b) Kekurangan

1. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
2. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
3. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

d. Metode An-Nadhliyah

Metode *An-Nadhliyah* merupakan salah satu metode yang pertama sekali muncul di daerah Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan pengembangan dari metode al-Baghdady maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode qiroati dan metode iqra'. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan kode ketukan.

Pada awalnya metode ini kurang dikenal di kalangan masyarakat, karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya baik kalangan pengajar seperti ustadz atau ustadzah harus lebih dulu mengikuti

pelatihan calon ustadz atau ustadzah metode *an-Nadhliyah*.²⁰

Adapun Langkah-langkah melaksanakan metode pada bagian satu antara lain:

- 1) Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis.
- 2) Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murotal.
- 3) Pembenahan *makharij al-huruf* dan *shifat al-huruf*.
- 4) Menunjukkan fakta huruf.
- 5) Dituliskan 11 x baru dibaca berulang-ulang.
- 6) Untuk mengetes santrinya sekali-kali guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan *makharij al-huruf* dan kaidah tajwidnya.²¹

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan

1. Mudah dipahami oleh anak-anak, karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.

²⁰Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*.... h. 9.

²¹Metode An-Nadhliyah ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri yaitu: 1. Program buku paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdilyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan. 2. Program Sorogan Al-Qur'an PSQ, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghorobul. Qur'an tartil, tahqiq dan taghonni. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 20 bulan. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar.

2. Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.

3. Melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakkan anak atau peserta metode *an-Nahdliyah*, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrumen yang digunakan oleh guru tersebut.

b. Kekurangan

1. Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada santrinya.

2. Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.

3. Didalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ke tingkat selanjutnya.

4. Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang ia sukai, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada

Dari beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap metode memiliki karakteristik masing-masing. Artinya, seorang pengajar yang akan menggunakan salah satu metode tersebut harus mampu menyesuaikan dengan materi dan waktu

pembelajaran. Selain itu, seorang pengajar juga harus memiliki *skill* dalam menggunakan sebuah metode guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Media

Secara luas, media dapat diartikan sebagai manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media dapat digolongkan kepada 8 kategori, yaitu:

- a. *Realthings*; dapat berupa manusia (Pengajar itu sendiri), benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajar adalah media utama dalam proses belajar-mengajar dan merupakan motivator atau fasilitasi bagi peserta didik yang diajar untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
- b. *Verbal representation*; berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya.
- c. *Graphic representation*; berupa chart, diagram, gambar atau lukisan.
- d. *Still picture*; seperti foto, slide, film strip, OHP, dan media visual lainnya.
- e. *Motion picture*; seperti film, televisi, video, tape dan lainnya.
- f. *Audio (Recording)*, seperti pita kaset, real tape, sound track, dan sebagainya.
- g. *Simulation*; berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, sebagai contoh simulasi drama dan sebagainya.

Media memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab media dapat menjadi jembatan antara penjelasan guru dengan pemahaman peserta

didik, ketika sebuah materi tidak hanya dijelaskan secara verbal. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Demikian juga dalam pembelajaran al-Qur'an semestinya seorang pengajar mampu menyajikan media yang menarik agar proses pembelajaran al-Qur'an berjalan dengan optimal dan dapat menuai hasil yang diharapkan, baik media audio (media yang bersifat pendengaran), visual (penglihatan) maupun audiovisual (pendengaran dan penglihatan).

Berikut ini beberapa media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an antara lain:

1. Al-Qur'an Digital

Al-Qur'an digital merupakan salah satu media yang memuat beberapa pembelajaran al-Qur'an yang meliputi bacaan al-Qur'an yang bisa memainkan suara, arti kata dalam ayat al-Qur'an, tajwid dan lain-lain. Pemakaian media ini dalam proses belajar mengajar al-Qur'an dapat membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.²² Seiring perkembangan teknologi, media ini semakin banyak tersedia dalam beberapa media elektronik seperti hp, MP3 dan lain-lain.

2. Gambar

Media gambar merupakan media yang digunakan dan dinikmati seseorang melalui penglihatan. Media ini juga digunakan untuk berbagai macam materi pembelajaran termasuk membaca al-Qur'an. Biasanya, media ini dibuat sendiri

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

oleh pengajar yang bersangkutan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan membuat kartu-kartu dalam ukuran tertentu kemudian menuliskan potongan huruf hijaiyah maupun materi tentang ilmu tajwid. Materi terkait membaca al-Qur'an tersebut diperkenalkan melalui media ini dengan cara memperlihatkan gambar huruf maupun materi tertentu kepada peserta didik. Dengan media gambar ini seseorang akan lebih mudah mengingat dan mempraktikkan bacaan setelah melalui penjelasan-penjelasan tertentu.²³

3. Video Murattal Al-Qur'an

Video murattal al-Qur'an juga biasanya digunakan seorang pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran termasuk materi membaca al-Qur'an. Dimana seorang pengajar menampilkan sebuah video tentang materi yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an, seperti memperlihatkan pengucapan makharijul huruf dan lain sebagainya. Di sini, seorang pengajar menyajikan sebuah video (yang berisi gambar dan suara) baik melalui media elektronik seperti hp maupun slide.

Demikianlah beberapa media yang peneliti cantumkan dari berbagai sumber. Namun, di samping itu masih ada media-media lain yang biasanya digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, dan yang paling penting untuk kita ketahui adalah media bukan saja berupa alat teknologi, melainkan apa saja yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Untuk itu, seorang pengajar dituntut memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran sekalipun dalam bentuk yang sederhana, agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta lebih memudahkan peserta didik dalam memahami

²³Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 27.

materi yang disampaikan.

F. Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Evaluasi/ Penilaian Pengajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian. Dengan kata lain, evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Evaluasi/penilaian juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, memberikan dorongan belajar bagi peserta didik, mengukur ketepatan materi, metode, serta perencanaan program yang akan datang.²⁴

Demikian juga dengan evaluasi/ penilaian pada pembelajaran al-Qur'an. Seorang pengajar harus memiliki sistem evaluasi yang optimal untuk mengetahui perkembangan membaca al-Qur'an dari peserta didik yang telah diajarkan. Selain itu, pengajar juga harus memiliki alat evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

2. Teknik-teknik penilaian untuk pembelajaran membaca al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah menerima pelajaran baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun beberapa teknik penilaian yang digunakan

²⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed.2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 211-213.

untuk mengetahui perkembangan membaca al-Qur'an pada peserta didik antara lain :

1. Test Lisan

Pada tes lisan peserta didik mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Pada situasi tertentu tes lisan merupakan satu-satunya cara untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang, seorang *testee* belum pandai atau belum dapat membaca. Pada tes lisan ini, guru dapat menguji peserta didiknya membaca al-Qur'an secara langsung untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Setelah membaca dapat juga diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tajwid pada ayat atau surat yang menjadi instrumen penilaian. Dengan tes ini pengajar dapat mengetahui secara langsung perkembangan peserta didiknya.

Berikut contoh rubrik penilaian test lisan ada membaca al-Qur'an:

Nama peserta didik :

No induk :

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Tes Lisan

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Makharijul huruf				
2	Bacaan Mad				
3	Kelancaran Membaca				
Skor					

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 =sangat baik

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:²⁵

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1.33$ ²⁶

Dalam test lisan ada beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Dapat menilai isi pengetahuan dan kepribadian peserta didik, karena dilakukan secara berhadapan.
- 2) Jika peserta didik merasa soal yang diberikan belum jelas, pengajar dapat mengubah atau memperjelas soal pertanyaanya.
- 3) Penguji dapat mengoreksi pengetahuan peserta didik secara mendetail.
- 4) Penguji langsung dapat mengetahui hasil dan kesulitan yang dialami peserta didik.

b. Kekurangan

- 1) Jika hubungan antara peserta didik dengan pengajar kurang baik, dapat mengurangi objektivitas tes.
- 2) Munculnya rasa malu atau kurang percaya diri yang dapat mengganggu kelancaran jawaban.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. 2... h. 35.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 35.

- 3) Untuk menguji kelas yang besar memerlukan waktu yang cukup lama.

2. Tes Tulisan

Dalam pembelajaran al-Qur'an dapat juga dilakukan penilaian dengan tes tertulis. Adapun beberapa tes alternatif yang biasanya digunakan oleh pengajar yaitu sebagai berikut:

1. Test tertulis uraian (*essay*)

Tes *essay* adalah test yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri dari beberapa kalimat. Untuk menjawab pertanyaan sebaik-baiknya peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama. Dalam tes ini pengajar dapat mengetahui kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis ayat atau surat al-Qur'an.

Tes *essay* ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Pengajar bisa menyusun soal dengan mudah.
- 2) Peserta didik memiliki kebebasan memberikan jawaban sesuai dengan bahasa sendiri, namun tetap terkait pada indikator pencapaian yang telah ditetapkan.
- 3) Lebih ekonomis, karena tidak memerlukan kertas terlalu banyak membuat soal, bahkan bisa di diketakan saja.

b. Kekurangan

- 1) Kemungkinan jawabannya bersifat heterogen, sehingga

menyulitkan penguji dalam memberi skor.

- 2) Baik buruknya tulisan, panjang pendeknya jawaban mudah menimbulkan penilaian.

Dalam menetapkan skor maksimum didasarkan pada tingkat kesukaran kualitas dari masing-masing soal. Ukuran mudah dan sukarnya soal dapat di manifestasikan pada lama penyelesaian soal yang dinyatakan dalam jumlah waktu. Atau dapat juga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = w/W \times 100$$

Keterangan :

Skor Maksimum = 100

S = Skor yang diperlukan untuk masing-masing soal

w = Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu soal

W = Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan semua soal.

2. Tes tertulis objektif

Pada jenis tes ini, *testee* diminta memilih jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang ada. Biasanya terdiri dari tiga sampai 5 jawaban yang tersedia, namun hanya satu jawaban yang benar.

Adapun kelebihan dari jenis tes ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Memberikan skornya mudah dan dapat di skor secara objektif.
- 2) Dapat menilai proses mental yang lebih tinggi

b. Kekurangan

- 1) Harus memiliki skill dalam pembuatan soal

2) Adanya unsur tebakan dari *testee* dalam memilih jawaban.

Dalam memberikan skor pada tes ini, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R - w}{O} \times 100 / I$$

Keterangan :

S = Score = Nilai 100 = Skor maksimum seluruh soal

R= Right =Jumlah jawaban yang benar

W= Wrong =Jumlah jawaban yang salah

O=Options = Jumlah pilihan

I= Item =Jumlah seluruh soal

Jadi, dari sistem evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian menjadi komponen yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran termasuk membaca al-Qur'an, untuk mengetahui perkembangan kemampuan seseorang atau peserta didik. Dari evaluasi ini juga dapat bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik, sehingga menjadi evaluasi bagi pengajar sendiri dalam memperbaiki kualitas mengajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dikatakan obyek yang alamiah karena penelitian ini menggambarkan obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.¹ Sama halnya, menurut Suharsimi Arikunto bahwa penelitian kualitatif disebut juga “*kualitatif naturalistik*” yaitu penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²

Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.³ Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa jenis penelitian deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, selain itu juga bisa bersifat komparatif dan

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1-2.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 12.

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

korelatif.⁴

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti akan menggambarkan keadaan strategi yang digunakan ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an mahasiswi angkatan ke VI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian skripsi ini adalah Ma'had Al-Jami'ah yang terletak di pekarangan kompleks UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi ini karena memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi, selain itu lokasi ini merupakan tempat terjadinya permasalahan yang sedang peneliti kaji.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan data skunder.

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* h. 129.

berkepentingan atau yang memakai data tersebut, yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun kuesioner. Sedangkan data skunder merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, seperti majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya.⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁷ Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan sasaran peneliti untuk mendapatkan informasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 7 ustadzah dan 4 mahasiswi angkatan VI pada program Ma'had Al-Jami'ah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan data.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*... h. 145.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*... h. 62.

tertentu.⁹ Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui tanya jawab¹⁰ wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dengan menggali informasi dari responden. Selain itu, peneliti bisa merangsang responden agar memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, 7 ustadzah dan 4 mahasiswi yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan segala sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹²

Jadi, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan pengamatan. Dengan observasi peneliti ingin melihat kesesuaian antara teoritis dan praktis yang terjadi di lapangan.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* h. 72.

¹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konselin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* h. 156.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* h. 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹³ Menurut Guba dan Lincon, dokumentasi merupakan setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.¹⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tertulis tentang kurikulum atau SOP yang digunakan di Ma'had sebagai data primer serta informasi lainnya meliputi sejarah diberlakukannya program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, gambar kegiatan ustadzah yang mengajar, dan prosedur mahasiswi (mahasantri) yang menetap di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami, dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Artinya, data-data mentah yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian dianalisis. Namun, sebelum memasuki

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* h. 158.

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 161.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* h. 88.

kegiatan analisis, peneliti terlebih dahulu mengolah data tersebut agar memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Jadi, biasanya data yang ditemukan peneliti dari lapangan cukup banyak, bahkan semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti perlu melakukan analisis terhadap data-data yang telah ada, dengan cara mereduksi data-data tersebut sehingga menjadi data yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data atau Display Data

Display data adalah penyusunan informasi dari yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Setelah data direduksi, maka data-data tersebut dapat

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* h. 92.

disajikan baik dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.¹⁷

Jadi, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk yang uraian singkat, bagan, dan sejenisnya dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih sistematis serta memudahkan dalam rencana kegiatan berikutnya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menarik kesimpulan dan menentukan kebenaran dari hasil penelitian yang telah dikaji.¹⁸ Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut serta membandingkan teori-teori yang relevan dengan strategi yang digunakan ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an mahasiswi angkatan ke VI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.¹⁹

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* h. 95.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* h. 99.

¹⁹Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h. 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum lokasi dan sejarah singkat Ma'had Al-Jami'ah

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terletak di Jalan Ibnu Sina Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Secara geografis, Ma'had Al-Jami'ah terletak di dalam lingkungan kampus UIN Ar-Raniry bersebelahan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) dan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry merupakan sebuah Ma'had yang berdiri di bawah unit satuan UIN Ar-Raniry. Program Ma'had ini berdiri sebagai sebuah upaya untuk mengoptimalkan fungsi kampus dalam membina karakter mahasiswa yang ber-*akhlakul karimah*, intelektual dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Ma'had Al-Jami'ah yang berbasis pesantren kampus bukanlah merupakan hal baru, akan tetapi sudah lama dicanangkan oleh Prof. Safwan Idris (Alm) menjabat sebagai rektor UIN Ar-Raniry (1995-2000). Kemudian kembali diwacanakan pada tahun 2007 pada masa pimpinan Prof. Drs. Yusni Saby, MA, Ph.D. Pada awalnya program ini dinamakan Ma'had 'Aly, namun perencanaan ini sempat meredup dan tidak berjalan dengan maksimal.

Pada akhir tahun 2013, ketika Prof. Farid Wajdi Ibrahim, MA menjabat sebagai rektor periode 2009-2014, program ini kembali digaungkan oleh beliau kemudian rektorat dan civitas akademika lainnya menyusun konsep-konsep

Ma'had Al-Jami'ah dan melakukan sinkronisasi dengan kurikulum kampus yang berlaku.

Penyelenggaraan program Ma'had ini berjalan secara optimal pada akhir tahun 2013, berkenaan dengan perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry. Maka Ma'had sebagai salah satu persyaratan dari perubahan status tersebut. Hal ini juga menjadi pertimbangan dari beberapa tokoh civitas akademika sehubungan dengan berubahnya proses seleksi masuk ke Perguruan Tinggi Universitas, yaitu tidak ada tes membaca al-Qur'an, sehingga pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah sangat penting sebagai wadah pembentukan karakter dan wadah pembinaan bacaan al-Qur'an mahasiswa.¹

Dengan segenap upaya melalui program dan setiap bentuk kegiatan di dalamnya, juga didukung oleh ketekunan mahasantri (mahasiswa/mahasiswi) untuk mengikuti segala tahapan serta proses penguasaan materi, praktik penerapan dan ditambah dengan usaha pembiasaan diri untuk perubahan sikap ke arah yang lebih baik secara terus menerus terutama selama berada dalam pelaksanaan program Ma'had, sehingga diharapkan visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry tercapai.

2. Keadaan tenaga pengurus dan pengajar Ma'had Al-Jami'ah

Untuk melaksanakan tugas program Ma'had tersebut, para mahasantri akan dibimbing dan diajarkan oleh para ustadh-ustadzah yang berkompeten di bidang keilmuan masing-masing, baik dari kalangan dosen maupun tenaga pengajar lainnya. Sedangkan untuk kegiatan penerapan dan praktik berasrama

¹Hasil wawancara dengan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 15 Januari 2020.

dengan aktifitas sehari-hari mahasantri akan dibina dan diasuh langsung oleh ustadzh-ustadzah pembina asrama yang ditugaskan pada setiap unit asrama sebagai pembimbing bagi mahasantri.

Adapun jumlah pengurus dan tenaga pengajar yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Personalia Pengurus dan Tenaga Pengasuh

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan/Kepala	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Kepala bidang	5 Orang
4	Koordinator bidang studi	4 Orang
5	Staf/Adm	6 Orang
6	Pembina/Pengasuh Asrama	16 Orang
7	Tenaga pendamping pembina Asrama (<i>musa'id-musa'idah</i>)	22 Orang
8	Tenaga pengajar bidang Study <i>Tahsin</i>	94 Orang
9	Tenaga pengajar bidang Study <i>Fiqh</i>	2 Orang
10	Mentoring	130 Orang
11	Bahasa Arab	50 Orang
12	Bahasa Inggris	50 Orang
Jumlah		381 Orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN

Ar-Raniry sebanyak 381 orang, yaitu terdiri dari personalia pengurus Ma'had berjumlah 16 orang, tenaga pengasuh asrama dan pendamping (*musa'id-musa'idah*) berjumlah 38 orang, sedangkan tenaga edukasi terdiri dari pengajar *tahsin* berjumlah 94 orang, bidang fiqh 2 orang, mentoring 130 orang, bahasa Arab 130 orang dan bidang bahasa Inggris 50 Orang.

Adapun data personalia pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry di atas, dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Personalia Pengurus Ma'had Al-Jami'ah.

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Dr. Nurcholis Sofyan, MA	Kepala
2	Syafril Syah, S.Ag, M.Si	Sekretaris
3	Deni Yuzlian, S.pd.I	Bidang Kesekretariatan
4	Dedi Saputra, S.S	Bidang Akademik
5	Fitriani, S.E.I	Bidang Kearsamaan
6	Nanda Desriawati, S.pd.I	Bidang Data
7	Muhammad Nurdin, S.pd.I	Bidang Sarpras
8	Sri Hastuti, S.E	Koodinator Tahsin
9	Mutia, S.Ud	Koordinator Mentoring
10	Muhajirul Fadhli, M.A	Koordinator Bahasa Arab
11	Ade Suhendri, S.pd.I	Koordinator Bahasa Inggris
12	Safriati, S.H	Staff/Tenaga Adm
13	Maula Safriana, S.pd	Staff/Tenaga Adm
14	Nurlaili, S.Hi	Staff/Tenaga Adm

15	Iklima, MA	Staff/Tenaga Adm
16	Riszar	Staff/Tenaga Adm
17	Hendra, S.H, S.pd.I	Pengasuh Asrama
18	Syafrudin, LC	Pengasuh Asrama
19	Jefriadi, S.pd.I	Pengasuh Asrama
20	Candra Maulana, S.pd.I	Pengasuh Asrama
21	Abizar, S.pd.I	Pengasuh Asrama
22	Safrina, S.Hum	Pengasuh Asrama
23	Khuzaimah Alfisyahrina, S.pd.I	Pengasuh Asrama
24	Safriati Rahmi, S.pd.I	Pengasuh Asrama
25	Zul Izzati, S.S	Pengasuh Asrama
26	Aiza Malia Perdani, S.pd.I	Pengasuh Asrama
27	Zahratul Faiza, S.Hi	Pengasuh Asrama
28	Lia Safrina, S.E	Pengasuh Asrama
29	Nur Asma, S.pd.I	Pengasuh Asrama
30	Irhamni, S.Sy	Pengasuh Asrama
31	Rizki Sabrina, Lc	Pengasuh Asrama
32	Yusrawati, Lc	Pengasuh Asrama

Sumber : Dokumentasi dari staf adm Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry tahun 2020.

3. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses berjalannya sebuah program terutama belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang akan dicapai

akan lebih baik. Ma'had Al-Jami'ah sendiri memiliki fasilitas yang memadai mulai dari bangunan asrama maupun fasilitas yang ada di dalamnya. Saat ini, asrama terdiri dari beberapa bangunan seperti asrama Kompas, asrama SCTV, asrama arun, asrama IDB 1, IDB 2, yakesma dan asrama Rusunawa.

Secara historis, bangunan asrama ini merupakan bantuan dari beberapa donatur seperti asrama Kompas yang merupakan bantuan dari pembaca harian Kompas pada tahun 2009, dimana awalnya asrama ini digunakan sebagai tempat para tamu UIN Ar-Raniry, baik dari instansi maupun tenaga pengajar dari dalam negeri maupun luar negeri. Sementara itu asrama PT. Arun juga merupakan bantuan dari PT. Arun pada tahun 2007, dan umurnya hampir sama dengan asrama SCTV yang juga merupakan bantuan dari pundi amal SCTV yang dibangun pada tahun 2006-2007. Awalnya, asrama SCTV ini dimanfaatkan sebagai tempat persiapan calon mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri dan sebelumnya juga pernah digunakan sebagai asrama putri Ma'had 'Aly. Selain itu, asrama IDB 1 dan Asrama IDB 2 juga merupakan hibah dari *Islamic Development Bank* pada saat proses rehabilitasi UIN Ar-Raniry pada tahun 2012. Selanjutnya asrama Rusunawa (rumah susun mahasiswa) yang merupakan bantuan Kemenpera RI (Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia) pada tahun 2012. Pada akhir tahun 2013 bangunan-bangunan ini dialih fungsikan sebagai wadah pembinaan karakter atau tempat berlangsungnya program Ma'had Al-Jami'ah.²

4. Keadaan Mahasantri

²Data Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, 2020.

Sejak tahun 2013-2018 proses masuk ke Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu dengan mendaftar kemudian *check in*. Setelah itu proses masuk tersebut dengan melalui tes membaca al-Qur'an untuk membedakan pembinaan tahsin kelas tajwid dan kelas iqra'. Namun, pada tahun 2019 sesuai dengan kebijakan rektor bahwa sebelum mengikuti program Ma'had setiap mahasiswa wajib mengikuti *replacement tes* yaitu tes membaca al-Qur'an. Bagi mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus (*regular*)³, wajib mengikuti program Ma'had selama satu semester, sedangkan bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus (*non regular*)⁴ hanya dilakukan pembinaan selama satu bulan.

B. Bentuk-bentuk Kesulitan yang dialami oleh Mahasiswi angkatan ke VI

Setiap orang memiliki kemampuan baca al-Qur'an yang berbeda-beda. Banyak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik tetapi tidak sedikit yang masih terbata-bata bahkan sama sekali tidak mengenal *huruf hijaiyah*. Namun yang perlu dimaklumi adalah membaca al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan oleh seorang muslim dari kalangan manapun baik akademika maupun orang awam. Sebab, salah satu pendekatan dan pengabdian diri kepada Allah harus melalui al-Qur'an, misalnya pada bacaan *al-fatihah* dalam shalat. Akan tetapi, sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang mampu membaca al-

³*Regular* yaitu mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus tes membaca al-Qur'an dan wajib menetap di Ma'had selama satu semester.

⁴*Nonregular* yaitu mahasiswa yang dinyatakan lulus tes membaca al-Qur'an dan hanya dilakukan pembinaan karakter di Ma'had selama satu bulan.

Qur'an bahkan ada yang tidak mengenal huruf salah satu huruf hijaiyah.⁵

Setiap mahasiswa yang tidak lulus memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, baik dari segi faktor penyebab maupun bentuk-bentuk kesulitan yang dialami. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami mahasiswi angkatan ke VI

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswi angkatan ke VI bahwa ketiga responden menyatakan mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, sulit membedakan *shifat al-huruf* dan tempat keluarnya *huruf hijaiyah* yang berdekatan.⁶

Sementara itu, mahasiswi yang lain menyatakan bahwa bentuk kesulitan yang dialami adalah membedakan panjang pendek bacaan *mad* dan sering tertukar-tukar.⁷ Selanjutnya, ada mahasiswi yang menyatakan belum mengenal huruf hijaiyah secara keseluruhan.⁸ Namun, salah satu mahasiswi *regular* ini mengatakan bahwa dia bisa membaca al-Qur'an tetapi tidak mengetahui nama dari hukum bacaan al-Qur'an tersebut.⁹

Dari beberapa bentuk kesulitan yang dialami oleh beberapa mahasiswi di atas, dapat kita lihat bahwa banyak yang terkendala pada pengenalan ilmu tajwid itu sendiri. Artinya, ketika pengenalan terhadap ilmu tajwid minim, maka akan mempengaruhi kesalahan praktik bacaan al-Qur'annya.

⁵Hal ini dapat dilihat dari hasil *Replacement test* pada tahun 2019, yaitu sebanyak 1251 mahasiswa tidak lulus membaca al-Qur'an dan salah satu bentuk kesulitannya pada pengenalan huruf hijaiyah.

⁶Hasil wawancara dengan mahasiswi NI pada tanggal 16 Januari 2020.

⁷Hasil wawancara dengan mahasiswi NA pada tanggal 25 Januari 2020.

⁸Hasil wawancara dengan mahasiswi ML pada tanggal 20 Januari 2020.

⁹Hasil wawancara dengan mahasiswi RV pada tanggal 18 Januari 2020.

Semua bentuk kesulitan yang dialami oleh para mahasiswi ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu diantaranya yaitu kurangnya rutinitas membaca al-Qur'an sejak kecil dan jarang mempraktikkan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid yang sudah dipelajari. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan mahasiswi NI kepada peneliti:

“Sebahagian yang saya ingat saya praktikkan, tetapi karena kurang menguasai hukum-hukum bacaan tajwid jadi sering tidak dipraktikkan, selain itu dari kecil saya jarang mengikuti pengajian di kampung”¹⁰

Hal di atas menunjukkan bahwa banyak kesulitan-kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswi khususnya angkatan ke VI dan masalah ini butuh pembinaan yang serius khususnya dari Ma'had Al-Jami'ah sebagai wadah pembinaan karakter dan tahsin mahasiswa. Sebab sebagai calon tokoh intelektual yang berkarakter islami, seharusnya mahasiswa lulusan Perguruan Tinggi Islam (PTKI) mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sekalipun alumni dari Fakultas non Tarbiyah. Di samping itu, menurut hemat penulis solusi dari permasalahan kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami mahasiswi ini adalah kesadaran dari mahasiswi itu sendiri. Sebab, dalam hal ini kampus sudah mengupayakan sebuah unit pelaksana tugas Ma'had sebagai wadah pembinaan karakter dan bacaan al-Qur'an mahasiswa itu sendiri. Akan tetapi itu saja tidak cukup jika tidak dimulai dengan niat dari diri sendiri. Bahkan, salah satu responden menyatakan bahwa cukup banyak mahasiswa menganggap bahwa mengikuti program Ma'had hanya untuk melepaskan kewajiban sebagai salah satu syarat pengambilan ijazah setelah wisuda. Artinya, proses masuk dan mengikuti program Ma'had hanya sebatas

¹⁰Hasil wawancara dengan mahasiswi NI pada tanggal 16 Januari 2020.

menyelesaikan kewajiban akademik.

1. Kendala yang dihadapi selama proses belajar membaca al-Qur'an kelas tajwid di Ma'had

Kesulitan-kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswa tentunya tidak terlepas dari kendala yang mereka hadapi, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Artinya ada beberapa faktor yang muncul dari diri mahasiswa/mahasiswi itu sendiri, seperti kurangnya minat belajar membaca al-Qur'an, kurang semangat bahkan malas. Sedangkan faktor eksternal yang dialami mahasiswa itu sendiri berupa banyaknya kegiatan sehingga mahasiswa sulit dalam menyesuaikan jadwal, banyaknya tugas dan lain-lain.

Faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Faktor Internal

Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry mengalami beberapa bentuk kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang disebabkan oleh faktor internal. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswi mengalami kesulitan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rutinitas membaca al-Qur'an

Keempat mahasiswi yang peneliti wawancarai mengutarakan bahwa salah satu yang menyebabkan lambatnya perkembangan membaca al-Qur'annya dikarenakan minimnya rutinitas membaca al-Qur'an.¹¹

2. Tidak mengikuti pengajian membaca al-Qur'an diluar kampus

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswi ML menyatakan bahwa

¹¹Hasil wawancara dengan mahasiswi ML, NA, NI. Dan RV pada tanggal 16, 18, 20, dan 25 Januari 2020.

kesulitan dalam memahami materi tahsin kelas tajwid dikarenakan sudah lama tidak belajar tentang ilmu tajwid al-Qur'an, terakhir belajar tentang tajwid pada saat kelas 6 SD dan dilanjutkan dengan sekolah umum SMP dan SMA, sehingga tidak ada mata pelajaran khusus tentang ilmu tajwid.¹²

Selain itu, Mahasiswi NI mengatakan bahwa:

“Karena sudah lama tidak belajar tentang ilmu tajwid, jadi banyak materi atau hukum-hukum bacaan yang lupa dan jarang dipraktikkan”¹³

b. Faktor eksternal

Selain keinginan dan keseriusan diri, ada beberapa hal dari luar yang menghambat perkembangan membaca al-Qur'an sehingga mendatangkan kesulitan tertentu. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, keempat responden menyatakan bahwa salah satu yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an, khususnya dalam proses pembelajaran al-Qur'an kelas tajwid di Ma'had dikarenakan jadwal kuliah yang padat dan tugas yang banyak sehingga menyita waktu dan perhatian mereka dari keseriusan saat belajar membaca al-Qur'an.¹⁴

Selain itu, responden berinisial NI menambahkan bahwa ruang belajar yang digunakan berdekatan dengan kelompok tahsin lainnya, sehingga berkurangnya kefokusannya selama proses pembelajaran al-Qur'an berlangsung.¹⁵

Dari kedua kendala yang menyebabkan mahasiswi kesulitan membaca al-Qur'an di atas, baik faktor internal maupun faktor eksternal menurut peneliti

¹³Hasil wawancara dengan mahasiswi ML pada tanggal 20 Januari 2020.

¹⁴Kesimpulan hasil wawancara dengan keempat mahasiswi.

¹⁵Hasil wawancara dengan NI pada tanggal 16 Januari 2020.

semuanya dikembalikan kepada diri masing-masing bagaimana upaya dalam meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat perkembangan membaca al-Qur'an, baik dengan jalan mencari cara alternatif untuk belajar membaca al-Qur'an maupun menyisihkan waktu dari kesibukan yang dapat membuat kita membelakangi dari pada belajar membaca al-Qur'an. Karena, pada hakikatnya, proses pembelajaran tahsin yang ada baik di Ma'had maupun ditempat lain bukan sekedar untuk menambah keilmuan akademik semata, melainkan menjadi sebuah kewajiban dan kebutuhan bagi setiap muslim.

C. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

Hampir setiap hal yang dilakukan memiliki orientasi tujuan yang harus dicapai. Demikian juga dengan program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, khususnya pembelajaran tahsin al-Qur'an. Optimalisasi program Ma'had Al-Jami'ah ini tentunya memiliki tujuan sesuai dengan visi dan misinya sebagai berikut:

1. Visi :

“Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan qur'ani”¹⁶

2. Misi :

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam

¹⁶Data Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry tentang Visi Misi, 2014.

pengamalannya, serta professional di bidang keilmuannya.

- b. Senantiasa memperdalam bacaan al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.¹⁷

Dari poin misi nomor 2 di atas, jelas bahwa kehadiran Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan bagi bacaan al-Qur'an mahasiswa, salah satunya dikarenakan proses seleksi masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sudah menggunakan sistem online dan tidak ada tes membaca al-Qur'an.

Hal ini senada dengan pernyataan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry kepada peneliti:

“Program Ma'had Al-Jami'ah ini kembali dicanangkan pada 2013 karena seiring dengan perubahan status IAIN menjadi UIN maka seleksi masuk tanpa ada tes wawancara dan tidak ada tes membaca al-Qur'an karena itu mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah karena disitu ada pembelajaran al-Qur'an yang dibingkai dalam pembinaan karakter islami.”¹⁸

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh ketujuh responden yaitu ustadzah yang bertugas sebagai pengajar tahsin al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Hanya saja ustadzah EA menambahkan bahwa tujuan ini tidak akan tercapai jika mahasiswi masih mempunyai sifat malas yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu kendala yang cukup berat untuk mengajarkan seseorang,

¹⁷Data Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry tentang Visi Misi, 2014.

¹⁸Hasil wawancara dengan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 13 Februari 2020.

tetapi orang tersebut memiliki keinginan yang kurang atau malas.¹⁹

Selain itu, ustadzah RS juga menambahkan:

“Untuk mencapai tujuan ini tentu saja ada beberapa kendala seperti banyak dari mahasiswa yang memang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah misalnya membedakan huruf ﺍ dan huruf ﺏ masih terbalik-balik, sehingga menuntut pengajar harus memiliki teknik atau cara tertentu untuk mengatasinya, terlebih lagi mereka hanya masuk selama satu semester dan untuk memperbaiki bacaan mereka dalam satu semester itu masih kurang maksimal”.²⁰

Dari pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ketika tes membaca al-Qur'an ditiadakan maka tidak ada lagi penyaringan bagi calon mahasiswa yang akan masuk ke perguruan tinggi khususnya UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga pelaksanaan program ini tidak hanya menjadi salah satu syarat berubahnya status menjadi Universitas, akan tetapi menjadi pertimbangan yang matang untuk memberikan solusi bagi seluruh mahasiswa dalam pendalaman karakter khususnya dalam membaca al-Qur'an. Namun, sesuai dengan beberapa tambahan dari ustadzah di atas, bahwa baik tujuan Ma'had maupun secara khusus tujuan tahsin itu sendiri tidak akan terwujud jika tidak ada kerjasama dan keseriusan dari mahasiswa itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan program ini, sebelum mengajar para ustadzh-ustadzah juga mengikuti mentoring tahsin yang diadakan oleh koordinator tahsin Ma'had Al-Jami'ah sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyeragamkan pembahasan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Selain penyeragaman materi para ustadzh-ustadzah juga selalu

¹⁹Hasil wawancara dengan ustadzah EA pada tanggal 24 Januari 2020.

²⁰Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 24 Januari 2020.

mengadakan pengkajian halaqah tahsin al-Qur'an.

Jadi, tujuan program tahsin sejalan dengan tujuan program Ma'had Al-Jami'ah yang secara garis besar yaitu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasiswa agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, sadar dengan kewajiban mampu membaca al-Qur'an dengan cara penguasaan materi dan praktik kehidupan berasma sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik, sehingga akan terciptanya *output* mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia dan mencintai al-Qur'an. Dengan kata lain, tujuan program tahsin ini mendukung tujuan besar dari program Ma'had Al-Jami'ah.

D. Materi-materi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

Belajar membaca al-Qur'an tentu saja diawali dengan pengenalan terhadap ilmu tentang al-Qur'an itu sendiri, terutama ilmu tajwid. Selain itu, referensi yang digunakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an di Ma'had adalah buku "*Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*" karangan Abu Ya'la Kurnadi dan Nizar Sa'ad Jabal.

Belajar membaca al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari komponen materi yang berkaitan dengan ilmu tajwid al-Qur'an itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran tahsin di Ma'had Al-Jami'ah dibagi menjadi dua kategori yaitu kelas pembinaan iqra' dan kelas pembinaan tajwid.

a. Kelas Pembinaan Iqra'

Buku iqra' yang digunakan ustadzh-ustadzah maupun mahasiswa

sebagai referensi adalah buku dengan sampul berwarna kuning dilengkapi dengan relief yang indah sehingga menarik mata yang melihat untuk membacanya. Buku tersebut karangan Abu Ya'la Kurnaidi, Lc dengan judul "*Metode Asy-Syafi'i (Cara Praktis Baca Al-Qur'an)*", dengan 16 langkah yang ditawarkan bisa mengenal huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode iqra' digunakan ustadz-ustadzah bagi mahasantri yang benar-benar tidak mampu membaca al-Qur'an, sehingga di kelas ini memulai belajar dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah sampai materi tajwid (modul iqra', tajwid dan buku laporan).

b. Kelas Pembinaan Tajwid

Buku tajwid yang digunakan ustadzh-ustadzah maupun mahasantri yaitu buku dengan sampul warna hitam dilengkapi relief yang indah membuat hampir setiap mata yang melihat ingin membacanya. Buku ini juga merupakan karangan Abu Ya'la Kurnaidi, dan Nizar Sa'ad Jabal, dengan judul "*Metode Asy-Syafi'i (Ilmu Tajwid Praktis)*", dengan langkah yang ditawarkan 20 jam ditargetkan bisa menuntaskan pembelajaran sehingga diharapkan bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

Dalam proses tatap muka, kelas iqra' harus memiliki pertemuan sebanyak 25 kali dalam satu semester, namun kelas tajwid memiliki 15 pertemuan serta masing-masing satu pertemuan adalah 90 menit (1 jam 30 menit).

Berdasarkan hasil wawancara, semua responden memberikan pernyataan

yang sama, yaitu menggunakan buku atau maqro' dari karangan Abu Ya'la Kurnadi, dan Nizar Sa'ad Jabal tersebut karena dianggap begitu praktis dan mudah dalam menyampaikan butir-butir materi kepada mahasiswa maupun mahasiswi.²¹ Hampir semua ustadzah mengutarakan bahwa buku ini memiliki keunggulan tersendiri dalam ringkasan setiap materinya.

Sebagaimana ustadzah NA juga menyatakan:

“Selain buku ini telah ditetapkan oleh Ma'had sebagai referensi tetap, akan tetapi buku ini memang sangat sederhana dan bahasanya bagus mudah dipahami, selain itu buku ini juga menggunakan al-Qur'an rasm usmani, karena tujuan Ma'had itu bisa membaca al-Qur'an dengan rasm usmani, pada saat mereka mengikuti replacement test juga menggunakan al-Qur'an rasm usmani”.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan koordinator tahsin Ma'had Al-Jami'ah kepada peneliti:

“Karena dulu saya juga di Markaz dakwah yang menangani tahsin, jadi modul yang kita gunakan memang yang praktis, artinya kita sesuaikan dengan waktu yang diberikan kepada mahasantri (mahasiswa) karena bukunya cukup bagus dan praktis ya, dan bukan kita saja yang memakai tetapi di Malaysia juga menggunakan buku itu.”²²

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa buku yang telah ditetapkan sebagai referensi tetap ini memiliki langkah-langkah praktis yang memudahkan para ustadh-ustadzah dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan mahasiswa dalam memahami.

Namun demikian tiga dari ketujuh ustadzah yang diwawancarai peneliti menyatakan bahwa ketiganya menggunakan beberapa buku lain tetapi hanya sebagai pendukung seperti buku “*Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*” karangan H.Ahmad Annuri, sementara untuk pegangan tetap

²¹Wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 24 Januari 2020.

²²Hasil wawancara dengan koordntor tahsin, ustadzah SR, pada tanggal 29 Januari 2020.

menggunakan buku Metode Asy-Syafi'i tersebut.

2. Materi Pembelajaran Tajwid

Sebagaimana yang telah peneliti tuliskan di atas, sesuai dengan SOP (Standar Mutu dan Standar Operasional Prosedur) bahwa kelas tajwid harus menuntaskan sebanyak 15 pertemuan/90 menit. Adapun materi-materi yang harus diserap oleh mahasiswa itu sendiri sesuai dengan ringkasan yang ada di dalam buku Metode Asy-Syafi'i. Dalam buku ini untuk kelas tajwid harus menuntaskan bagian pelajaran I sampai pelajaran VIII. Pada bagian pembelajaran ini dimulai dari cara membaca *isti'adzah*, *basmalah* dan awal surat, *makharij al-huruf*, *shifat al-huruf*, hukum *nun sukun* dan *mim*, hukum *mim sukun*, hukum *idgham*, hukum *mad* (*mad asli* dan *mad Far'i*), hukum *ra'*, dan ditambah pengayaan seperti *waqaf*, *ibtida'*, *nabr*, *ayat-ayat gharibah*, *mengenal Nun 'iwad atau nun washal*, serta *kaidah seputar bacaan Mad*.²³

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah RS:

“Pembelajaran pada kelas tajwid juga harus diulang dan diulas dari dasar namanya pendalaman *iqra'* kita mendalami apa saja yang pernah kita pelajari sebelum-sebelumnya, kelas tajwid ini juga harus disegarkan kembali karena banyak yang lupa seperti *ta'awudzh* dan bacaan *basmalah* juga cara membaca awal surat harus kita ulangi kembali”²⁴

Ketujuh ustadzah menyampaikan hal yang sama, yaitu kelas tajwid dianggap perlu pengulangan dan pendalaman materi dasar berbeda dengan kelas *iqra'* yang harus dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah karena ada yang masih sama sekali asing dengan huruf-huruf al-Qur'an.

Dari wawancara tersebut jelas bahwa pembelajaran kelas tajwid kembali

²³Dokumentasi SOP Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

²⁴Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 24 Januari 2020.

dimulai dari dasar, akan tetapi hanya berupa pendalaman materi dan bukan benar-benar memulai pembelajaran dari nol, sebab kelas tajwid dianggap sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dan butuh penguatan serta pendalaman materi. Dalam hal ini sebagaimana kita ketahui bahwa kelas iqra' dan kelas tajwid sudah dibedakan berdasarkan kemampuan baca al-Qur'annya sesuai dengan hasil *replacement test*.

E. Metode dan Media dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

1. Metode Mengajar di Ma'had

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebuah materi akan terasa menarik jika disajikan dengan metode yang menarik juga, dan tentunya butuh penyesuaian antara metode atau cara mengajar dengan materi yang disampaikan. Demikian juga dengan pembelajaran membaca al-Qur'an di Ma'had tentunya memiliki metode-metode tertentu sehingga mahasiswa akan lebih bersemangat dan mudah dalam memahami sebuah materi yang diajarkan.

Para ustadh-ustadzah yang mengajar tahsin di Ma'had tentunya memiliki metode tertentu dalam menyampaikan materi, seperti hasil wawancara peneliti dengan ustadzah EA:

“Salah satu metode yang saya gunakan yaitu terlebih dulu mahasiswa membaca al-Qur'an kemudian diperdengarkan kepada teman-teman yang lain, jika masih ada yang kurang pas akan kita perbaiki dan ulangi kembali, dan kalau masih kurang juga, saya secara pribadi menggunakan cara menyuruh mahasiswa yang memiliki keulitan lebih dalam membaca al-Qur'an untuk menjumpai saya diluar jam kelas tahsin karena kalau kita fokus memperbaiki satu orang yang benar-benar tidak bisa di dalam kelompok, dikhawatirkan tidak akan tercapai SOP nya karena memakan

waktu jadi dia saya minta menjumpai saya untuk belajar lebih lagi”²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah IK bahwa:

“Cara yang saya gunakan tergantung materi yang saya ajarkan, jika perlu dilakukan pengulangan berkali-kali maka akan diulangi berkali-kali secara bersama-sama, tapi yang jelas saya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan materi dengan saya sampaikan dan anak-anak bisa melihat buku, dan ada juga sesi tanya jawab untuk meluruskan jika mereka mengalami kekeliruan dalam mempelajari ilmu tajwid, jika ada salah satu yang masih juga kurang memahami maka saya akan meminta mahasiswi tersebut menjumpai saya diluar jam kelas tahsin, akan tetapi tidak ada satupun yang datang menjumpai saya”

Namun, disisi lain ustadzah NA mengutarakan bahwa:

“Metode yang sering saya gunakan sekarang yaitu mahasiswi saya berikan tugas untuk masing-masing kemudian mempresentasikan materi tersebut kepada kawan-kawan yang lain sehingga dengan begitu mereka akan lebih ingat dan jika ada kekeliruan maka akan diluruskan, namun untuk baca al-Qur’an saya minta baca satu persatu dan ketika bacaannya salah langsung saya koreksi kemudian mereka juga memiliki buku mentoring dimana saya menugaskan mereka untuk tilawah diluar kelas tahsin untuk lebih memperbanyak bacaan al-Qur’an mereka, minimal 4 halaman per hari”²⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap pengajar menggunakan metode yang berbeda di setiap pertemuan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran tajwidnya. Hal ini juga dibenarkan oleh mahasiswi NA bahwa ustadzah yang mengajar di kelas tajwid terkadang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan banyak pengulangan serta memperbaiki bacaan secara bersama-sama. Untuk itu, menurut penulis sendiri, sebenarnya setiap pengajar sudah berusaha menyampaikan materi dengan cara atau metode yang berbeda dengan tujuan agar mahasiswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, tentunya metode yang ada saat ini masih harus terus

²⁵Hasil wawancara dengan ustadzah EA pada tanggal 11 Februari 2020.

²⁶Hasil wawancara dengan ustadzah NA pada tanggal 11 februari 2020.

dikembangkan atau ditambah sehingga proses pembelajaran al-Qur'an menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan seperti metode yang bersifat kinestetik yaitu selain teori dan memeperdengarkan bacaan tetapi juga memiliki gerakan-gerakan tertentu yang membangkitkan semangat belajar.

2. Media Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had

Dalam proses pembelajaran, agar lebih mudah dan menyenangkan, bukan hanya tergantung kepada metode mengajar saja, akan tetapi juga ditentukan oleh media yang digunakan. Media di sini diharapkan bisa menjadi alat untuk menyajikan pembelajaran al-Qur'an lebih mudah dan praktis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah yang mengajar tashin kelas tajwid, ustadzah yang mengajar tashin sama-sama menggunakan media visual, audio juga audio visual. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ustadzah NA:

“Saya minta mereka mendownload aplikasi al-Qur'an yang rasm ustmaninya kemudian mendengarkan audio murattal tersebut kepada mahasantri (mahasiswi), setelah itu satu persatu membaca dan diperbaiki, itu fungsinya juga agar mereka tidak asing dengan al-Qur'an rasm ustmani. Selain itu saya menggunakan papan tulis, akan tetapi saya jarang menggunakan media gambar kecuali pada materi *makharij al-huruf*”.

Sama halnya dengan ustadzah EA mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang saya menggunakan audio murattal, seperti speaker yang saya koneksikan melalui blouetooth, juga menggunakan gambar untuk memperlihatkan *makharij al-huruf* di samping itu juga kita praktikkan media itu bertujuan untuk memudahkan dan menambah ilmu mereka tentang banyaknya bacaan-bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, kadang-kadang saya menggunakan video tapi harus sesuai dengan SOP yang serasi dengan metode asy-syafi'i”.

Sementara itu, ustadzah KH dan RS juga menyatakan hal yang sama yaitu menggunakan media audio dan kadang-kadang video youtub untuk menunjukkan

letak tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah tertentu, dan ustadzah KH menambahkan bahwa beliau juga menggunakan audio murattal tersebut untuk memperdengarkan bacaan di awal surat.

Namun, di sisi lain ustadzah NH dan ustadzah IK jarang menggunakan media audio maupun audio visual seperti speaker, atau video, ustadzah NH dan IK hanya menggunakan media gambar untuk memperlihatkan kepada mahasiswi letak dan rumah setiap *makharij al-huruf*.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa pengajar yang sudah memanfaatkan media seperti gambar, audio murottal, speaker maupun video. Hal ini membuktikan bahwa belajar al-Qur'an tak monoton yang banyak diasumsikan oleh sebahagian orang. Artinya, mempelajari al-Qur'an tidak kaku dan hanya fokus kepada metode ceramah atau media sederhana saja, akan tetapi dengan berkembangnya teknologi setiap orang bisa memanfaatkan media-media yang ada untuk memacu semangat belajar membaca dan mencintai al-Qur'an.

F. Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

Untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemajuan membaca al-Qur'an mahasiswa, maka pihak Ma'had juga telah menyusun sistem evaluasi sedemikian rupa sehingga hasil perkembangan dan peningkatan membaca al-Qur'an dapat dilihat guna perbaikan dan evaluasi bagi pihak Ma'had sendiri.

Sebelum itu perlu kita ketahui bahwa di Ma'had Al-Jami'ah memiliki 25 pertemuan untuk kelas iqra' dan 15 pertemuan pada kelas tajwid. Masing-masing pada pertemuan ke 9 kedua kelas ini mengadakan midterm lisan (ujian

pertengahan semester) dan final dalam bentuk tulisan serta lisan pada pertemuan terakhir.²⁷

Dalam kegiatan belajar tahsin al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah memiliki standar nilai materi teori tajwid sebagai berikut:

1. Materi ujian terdiri dari beberapa soal, masing-masing soal ada poin nilainya.
2. Jika semua soal dapat dijawab dengan baik, maka nilainya 100.
3. Jika ada yang salah, maka dikurangi sesuai dengan nilai poinnya masing-masing.²⁸

Sedangkan pada standar penilaian ujian final, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Form penilaian Ujian Final Mahasantri

No	Nilai Reguler				Nilai Remedial 1		Nilai remedial 2	
	Materi	Point	Jlh Kesalahan	Total	Jlh kesalahan	Total	Jlh kesalahan	Total
1	Makhraj dan shifat	-5						
2	Tanda Baca							
3	Mad							
4	Ghunnah							
5	Waqaf/Ibtida'							
6	Lainnya							
Total Kesalahan								
Nilai			100-					

²⁷Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah, 2020.

²⁸Dokumentasi dari koordinator tahsin Ma'had Al-Jami'ah.

B. Materi tajwid Total Nilai
Banda Aceh..../...../20...	Tanggal /.../20..	Tanggal./..20..	
Dosen (ustadzah) penguji, (.....)	(.....)	(.....)	

Sumber data : Koordinator Tahsin Ma'had Al-Jami'ah

Keterangan :

Setiap kesalahan materi -5

Skor-Jumlah Kesalahan = n

Dari standar penilaian materi dan form tabel penilaian ujian final mahasiswa di atas, dapat kita ketahui bahwa Ma'had Al-Jami'ah memiliki sistem evaluasi yang cukup baik sehingga tidak menimbulkan kekeliruan bagi pengajar dalam memberikan nilai kepada mahasiswa karena sudah disusun oleh koordinator tahsin Ma'had Al-Jami'ah sendiri. Demikian juga soal-soal yang akan diujikan kepada mahasiswa telah ditentukan dan dibuat oleh koordinator tahsin, sehingga tugas dari pada pengajar adalah menguji mahasiswa sesuai dengan soal yang telah ada.²⁹ Namun, yang perlu dinilai bukan hanya pada aspek bacaan mahasiswa saja akan tetapi persentase komponen penilaian dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Seluruh aktivitas kbm (kegiatan belajar mengajar) awal sampai akhir mahasiswa dicatat dalam satu buku laporan.
- b. Buku laporan juga berfungsi sebagai evaluasi selama kbm berlangsung

²⁹SOP Tahsin Ma'had Al-Jami'ah, 2020.

dan laporan kelulusan mahasantri.

c. Persentase penilaian aktivitas kbm sbb:

1. Kehadiran : 10%
2. Tilawah (uji lisan) : 48%
3. Teori tajwid (ujian tulisan) : 30%
4. Tugas (baca qur'an mandiri) : 5%
5. Hafalan surat pendek: 7%

Dari persentasi komponen penilaian di atas, jelas bahwa aspek yang paling besar penilaiannya adalah ujian lisan pada saat final, sehingga mahasantri khususnya mahasiswi harus memiliki kemauan dan keseriusan dalam belajar membaca al-Qur'an selama mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh ustadzah yang mengajar tahsin kelas tajwid, semuanya memberikan pernyataan yang sama bahwa sistem soal yang akan diujikan telah dibuat oleh pihak Ma'had serta penilaiannya sehingga semua sudah tersistem dengan baik. Bahkan dengan pernyataan yang sama pula, para ustadzah yang menguji akan saling bertukar dengan ustadzah yang lain, artinya yang akan menguji kelas sendiri bukanlah ustadzah yang mengajar di kelas itu, melainkan dari ustadzah yang mengajar dari kelas lain, ini bertujuan untuk meminimalisir/subjektivitas dalam penilaian, dengan cara ini para mahasantri akan mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun bentuk soal yang diujikan sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa setiap soal memiliki paket A, B, C dan paket D. Setiap paket berisi butir-

butir soal yang berbeda dan setiap paket biasanya memuat 6 soal dan memiliki skor atau poin masing-masing, tergantung tingkat kesukaran soal. Hal ini juga berarti bahwa mahasiswa hanya memiliki kemungkinan kecil untuk mencontoh jawaban temannya, dan dituntut untuk benar-benar serius menguasai materi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut peneliti sendiri, cara ini cukup efektif untuk memacu mahasiswa agar lebih semangat dalam mempelajari al-Qur'an, karena tidak hanya mendapatkan nilai akademik saja melainkan perlahan-lahan bisa menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an itu sendiri. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya membantu tercapainya tujuan Ma'had Al-Jami'ah, akan tetapi lebih dari itu, mahasiswa mampu membantu mencapai tujuan hidup diri sendiri, yaitu mempelajari al-Qur'an, mengamalkannya apalagi mampu mengajarkannya.

Jadi, dari beberapa uraian pada hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah memiliki strategi yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen strategi meliputi tujuan pencapaian, materi, metode dan media serta sistem evaluasi penilaian terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, sehingga dengan strategi tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan baca al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa kesulitan yang dialami Mahasiswi angkatan ke VI dalam membaca al-Qur'an antara lain seperti: Sulit mengucapkan *makharij al-huruf hijaiyah*, belum bisa membedakan *shifat al-huruf* dari letak *makhraj* yang berdekatan, sering lupa ukuran panjang bacaan *mad*, serta tidak mengetahui nama-nama dari hukum yang dibaca.
2. Tujuan pencapaian dari program tahsin yaitu mampu membina dan memperbaiki bacaan al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry serta sehingga menjadi output yang berkarakter Islami dan Qur'ani.
3. Buku referensi atau maqro' yang digunakan oleh para ustadh-ustadzah yang mengajar tahsin di Ma'had Al-Jami'ah adalah buku *Metode Asy-Syafi'i* yang dikarang oleh Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, buku ini merupakan pegangan ustadh-ustdzah yang telah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah dengan tujuan menyeragamkan materi pembelajaran al-Qur'an yang disampaikan kepada mahasantri (mahasiswa dan mahasiswi). Dalam buku ini untuk kelas tajwid harus menuntaskan bagian pelajaran I sampai pelajaran VIII. Pada bagian pembelajaran ini dimulai dari cara membaca *isti'adzah*, *basmalah* dan awal surat, *makharij al-huruf*, *shifat al-huruf*, hukum *nun sukun* dan *mim*, hukum *mim sukun*, hukum *idgham*, hukum *mad* (*mad asli* dan

mad Far'i), hukum *ra'*, dan ditambah pengayaan seperti *waqaf*, *ibtida'*, *nabr*, *ayat-ayat gharibah*, *mengenal Nun 'iwad* atau *nun washal*, serta *kaidah seputar bacaan Mad*. Buku ini memiliki penjelasan yang sederhana dan ringkas sehingga mudah dipahami.

4. Metode yang digunakan oleh ustadzah yang mengajar tahsin kelas tajwid di Ma'had Al-Jami'ah diantaranya, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tiktir yaitu mengulang-ulang bacaan sampai baik dan benar. Adapun media pembelajarann sebahagian ustadzah menggunakan media gambar dalam memperkenalkan letak *makharij al-huruf*, media audio seperti speaker, al-Qur'an digital dalam memperkenalkan bacaan murattal yang baik dan benar oleh beberapa qari', serta video youtub. Namun, ada juga beberapa pengajar yang belum menggunakan media sama sekali.
5. Penilaian kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry diuji melalui tes ujian tulisan (pada pertemuan ke-9) dan ujian tulisan serta lisan pada pertemuan terakhir. Sistem evaluasi ini memuat komponen nilai kehadiran 10%, tilawah (ujian lisan) 48%, teori tajwid (ujian tulisan) 30% tugas baca mandiri 5%, hafalan surat pendek 7%. Adapun bentuk soal yang diujikan kepada mahasantri yaitu menjawab setiap paket soal yang berbeda dan masing-masing butir soal telah memiliki skor. Sedangkan pada ujian lisan, mahasantri membaca potongan awal surat serta membaca ayat-ayat yang memiliki istilah-istilah dalam al-Qur'an (ayat-ayat *ghariba*).

B.Saran

Dari hasil ke 5 komponen strategi di atas membuktikan bahwa strategi pembelajaran membaca al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah sudah cukup berjalan dengan baik, namun demikian ada beberapa hal yang masih memerlukan peningkatan sebagai berikut:

1. Bagi pihak UIN agar kembali membuat tes membaca al-Qur'an bagi calon mahasiswa UIN Ar-Raniry agar *output* dari UIN mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bagi pihak lembaga untuk terus menyediakan dan menambah fasilitas Ma'had Al-Jami'ah seperti al-Qur'an, buku-buku tajwid, menambah ruang belajar tahsin dan media belajar lainnya untuk kelancaran program Ma'had Al-Jami'ah, dan terus memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar instruktur terutama ustadzh-ustadzah pengajar tahsin agar dapat memberi pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi ustadzah-ustadzah untuk terus menambah kreatifitas metode mengajar yang lebih beragam, dan menggunakan media yang bervariasi serta menyiapkan materi dengan baik agar dapat mengajar lebih maksimal dan tetap disiplin serta mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, diharapkan juga kepada ustadzah untuk memberikan pembinaan yang lebih kepada mahasisiwa/mahasiswi khususnya dalam proses belajar membaca al-Qur'an dengan memperhatikan beberapa faktor yang menjadi kendala bagi mahasiswa/mahasiswi itu sendiri.

4. Bagi para mahasiswa (mahasiswa) agar rajin dan lebih serius mempelajari al-Qur'an serta menjadikan al-Qur'an bagian dari kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan, kemudian menghormati guru serta disiplin dalam menuntut ilmu.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmad, dkk. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Ahmad Rohani, dkk. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arif Gunawan. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008.
- Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Basrowi, dkk. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cholid Narbuko, dkk. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ismail Tekan. *Tajwid Al-Qur'anil Karim*, cet. Ke-16, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lutfi Auliyatul Zulfa. *Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campudarat Tulungagung*, Skripsi ini tidak diterbitkan, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Mahin Mufti. *“Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Baca Al-Qur’an dalam meningkatkan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2015.
- Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 2003.
- Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pupuh Faturrohman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami”*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rohmi Lestari. *Strategi mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an dengan Metode Active Learning pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*, Skripsi ini tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Safrina Ariani dan Realita. *“Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI”*, *Jurnal Mudarisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No 1, Januari-Juni, 2015.
- Suharsimi Arikunt. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed.2 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Yogyakarta: MikroJ, 2005.

Taufiqurrahman. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005.

Tohirin. *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konselin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2013.

Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet ke-4* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5301/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2019**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Mei 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
M. Chalis, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Zulfatmi, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Tina Ariani
NIM : 160201158
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qu'ar Mahasiswi Angkatan ke VI pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 11 Juni 2019



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16514/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

18 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohor. Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Tina Ariani
N I M : 160 201 158
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Gurami Lampit Kuta Alam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan Ke Vi pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode 1387

Handwritten signature and initials:
KCS
Mustafa
Z. H.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp; 082370576686, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 056 /UPT.6/PP.00.9/07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

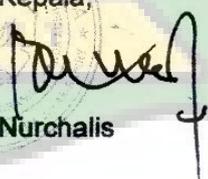
Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIP : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Tina Ariani
NIM : 160201158
Fak/ Jur : FTK/ PAI
Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry pada tanggal 25 September 2019 s.d 17 Februari 2020 untuk menyusun skripsi dengan judul "*Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan VI pada program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 01 Juli 2020
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
Kepala,


Nurchalis

**KALENDER AKADEMIK KBM PROGRAM TAH SIN AL QUR'AN
KELOMPOK TAJWID PERIODE VII/1 (T - 10)
PERIODE BULAN SEPTEMBER S/D BULAN DESEMBER 2019**

NO.	NAMA KEGIATAN	SEP	OKTOBER								NOVEMBER				DESEMBER		
		tg/ -28/29															tg/ 21/22
		PERTEMUAN															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	TA'ARUF/MUKADDIMAH																
2	MATERI PENDAHULUAN IQRO		1	2													
3	MATERI (BELAJAR) TAJWID				1	2	3	4	5								
4	MIDTES TAJWID								*								
5	MATERI TAJWID /SETOR HAFALAN									6	7	8					
6	TALAQQI / BACA AL QUR'AN													1	2		
7	FINAL TES																

- Note :** - Tempat belajar utama di Musholla asrama mahasiswa masing - masing.
- Rapat Evaluasi kelompok diatur oleh Masing - masing komit dan dilaporkan ke koordinator umum Tahsin.
 - Alokasi Pertemuan : 1 x Ta'aruf, 2 x Materi Pendalaman iqra, 8 x Materi Tajwid, 2 x Talaqqi dan 2 x Ujian
 - Alokasi Waktu : 5 mnt Pembukaan /Motivasi Al Qur'an, 20 mnt Materi, 60 mnt Latihan, 5 mnt Tausiyah/penutupan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp; 082370576686, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

MA'HAD AL JAMI'AH UIN AR RANIRY
LAPORAN KELULUSAN PROGRAM TAHSIN AL QUR'AN
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019

HASIL PRE TES AI QUR'AN MAHASANTRI

Keterangan	Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
Jumlah	275	1195	1470
%	19	81	100

Persentase Hasil Pre Tes Mahasantri



■ Lulus
■ Tidak Lulus

PERSENTASE KELULUSAN KBM TAHSIN MAHASANTRI

Keterangan	Lulus	Belum Lulus		Jumlah
		Remedial	Gagal	
Jumlah	919	132	144	1195
%	77	11	12	100

**Persentase Kelulusan KBM Mahasantri
Program Tahsin Tahun 2018/2019**



4/16/2019

**PROGRAM TAHSIN AL QUR'AN
MA'HAD AL JAMI'AH UIN AR RANIRY**

**BRIEFING AWAL / PEMANTAPAN KBM DAN EVALUASI
PENGAJAR TAHAP – 9 (ANGKATAN VI GEL 2)
TANGGAL 10 MARET 2019
JAM 9.00-16.00
FAK. USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR RANIRY**

**Tahsin Al Qur'an – Mahad Al
Jami'ah UIN Ar Raniry**



**Standar Mutu dan Standar
Operasional Prosedur
(SOP)
Kegiatan Belajar Mengajar
(KBM)**



STANDAR NILAI MATERI TIORI TAJWID

- Materi ujian terdiri dari beberapa soal, masing – masing soal ada poin nilainya.
- Jika semua soal dapat dijawab dengan baik maka nilainya 100.
- Tapi jika ada yang salah maka dikurangi sesuai dengan nilai poinnya masing-masing.

PERSENTASE KOMPONEN NILAI

- Seluruh aktivitas kbm (awal sampai akhir) mahasiswa di catat dalam 1 (satu) buku laporan.
- Buku laporan juga berfungsi sebagai evaluasi selama kbm berlangsung dan laporan kelulusan mahasiswa.
- Persentase Penilaian aktivitas kbm sbb:

1. Kehadiran	10 %
2. Tilawah (uji lisan)	48 %
3. Tiori Tajwid (uji tulisan)	30 %
4. Tugas (baca Qur'an mandiri)	5 %
5. Hafalan surat pendek	7 %

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Assalamu'alaikum wr. wb.

Insyallah kami sampaikan Standar Mutu dan Standar Operasional Prosedur (SOP) kbm Tahsin Al Quran yang dilaksanakan di Ma'had Al Jami'ah – UIN Ar Raniry, semoga bermanfaat.

PRE TES

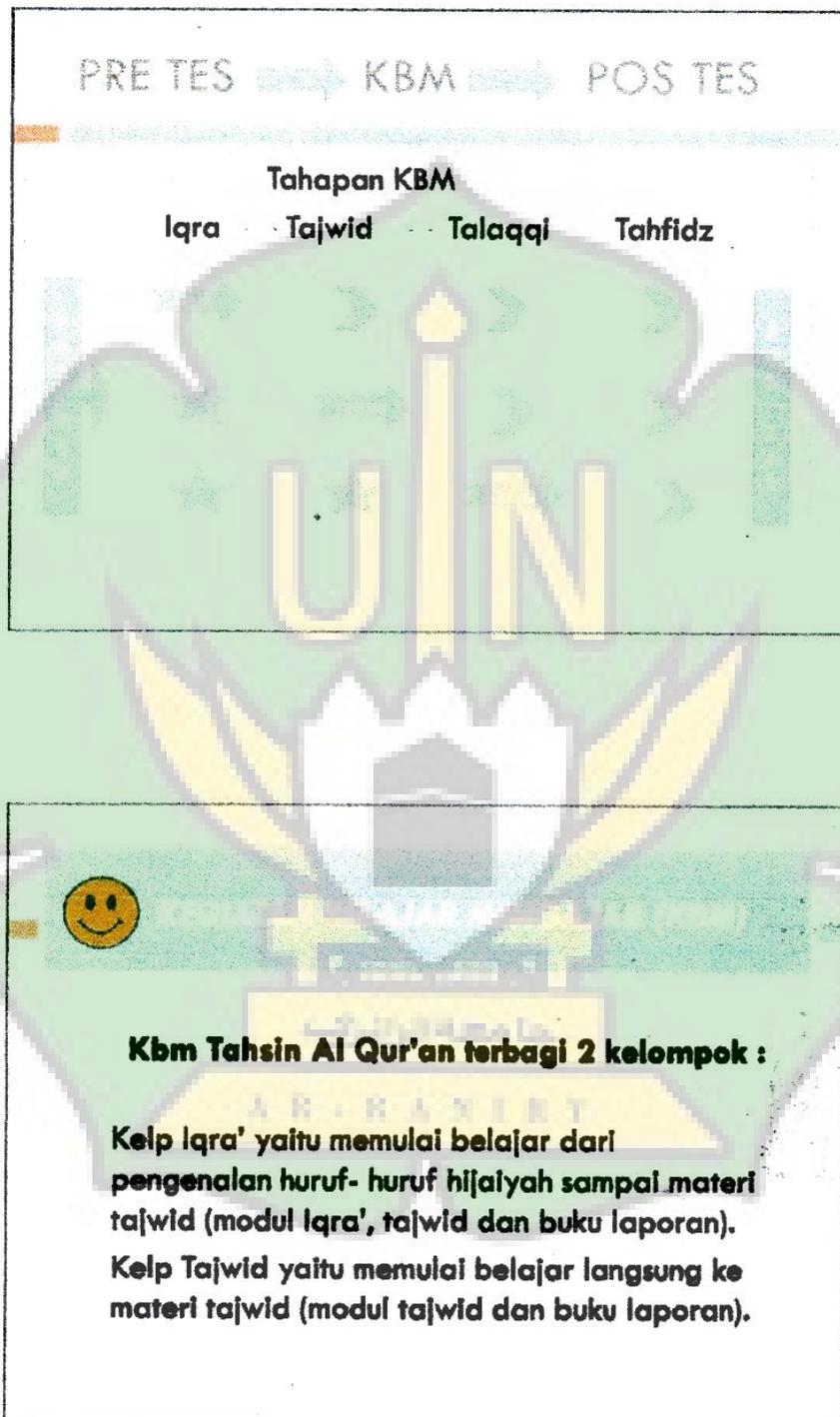
Tahapannya :

Sebelum mendaftar asrama, mahasiswa mengikuti Placement Tes (seleksi al Qur'an), yang tidak lulus akan masuk asrama dan dikelompokkan sesuai hasil tes, yaitu :

1. Klp. Iqra'
2. Klp Tajwid

Pendataan mahasiswa hasil tes (menggunakan metode Iqra) yaitu Iqra' 1 – Iqra' 5. Iqra 1 dan 2 masuk kelompok Iqra'. Iqra' 3 – 5 masuk kelompok Tajwid.





Kbm Kelp Iqra'

Total 25 tatap muka (1 tm = 90 menit)

1 kali tm	=	Ta'aruf dan Mukaddimah
9 kali tm	=	Materi Iqra'
11 kali tm	=	Materi Tajwid/Hafal. Surat Pendek
2 kali tm	=	Talaqqi
2 kali tm	=	Ujian (Midtes dan Final)

(Hafalan Surat pendek An Falaq, Al Khausar, Al Maun, Qurals, Az Zaizalah).

Kbm Kelp Tajwid

Total 15 tatap muka (1 tm = 90 menit)

1 kali tm	=	Ta'aruf dan Mukaddimah
2 kali tm	=	Materi Iqra'
8 kali tm	=	Materi Tajwid
2 kali tm	=	Talaqqi
2 kali tm	=	Ujian (Midtes dan Final)

- (Hafalan Surat pendek : Al Lahab, Al Humazah, Al 'adiyat, Al Insyirah, Al 'Ala)

PELAKSANAAN KBM

Dosen wajib menyampaikan materi / penyelesaian tatap muka seluruhnya (100 %).

Mhsantri wajib menyelesaikan tata muka min 70 %.

Jika Mhsantri tidak menyelesaikan min 70 % (Iqra' = 17 tm dan Tajwid = 10 tm) maka tidak dibenarkan mengikuti final dan masuk dalam katagori gagal.

Jika gagal maka wajib mengikuti kbm pada semester berikutnya.

Jika Mhsantri dpt menyelesaikan kbm sampai ke Final dan hasilnya tidak lulus maka masuk dalam katagori remedial.

Jika Remedial maka boleh hanya ikut final saja pada semester yang akan datang.

Rekom tatap muka adalah mengganti tm yang tidak hadir dengan masuk belajar ke kelp belajar lainnya, 1x rekam = 1 tm.

DIAGRAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (KBM)



AKHIR KBM

Briefing dosen untuk memastikan kesiapan melaksanakan final (dosen ttg materi, mhsantri ttg tatap muka).

Final dilaksanakan secara serentak semua asrama dan kelompok belajar dengan jadwal selama 2 hari.

Mahasantri tidak diuji oleh dosen pembimbingnya tapi diuji oleh dosen lain untuk menjaga standarisasi penilaian.

Materi uji diislapkan oleh Panitia yang terdiri dari 2 materi uji yaitu

- Tilawah (lisan/baca) dan
- Tiori Tajwid (tulisan).

MEKANISME FINAL

Final dilaksanakan serentak pada :

- Pert ke 25 utk kelp. Iqra dan Pert ke 15 utk kelp. Tajwid.

1. Kornit

Kornit mengatur terseleenggaranya proses final agar berjalan dengan baik dan lancar. Tugasnya antara lain :

- Mendata mahasantri yang bisa mengikuti final.
- Mengatur jadwal dosen dan mhsantri, Menyisapkan dosen pengganti bila ada dosen penguji yang berhalangan.
- Meyediakan perlengkapan final seperti absen dosen dan mahasantri, soal, form nilai, pengumuman jadwal final, snack penguji dll.
- Mengumpulkan buku lap masing2 kelp dan memerikanya kemudian mengembalikan ke dosen yg bersangkutan beserta nilai akhir.
- Mengumpulkan nilai hasil final dan absen kbm kemudian menyerahkan ke bag. Akademik tahsin untuk diinput nilai setelah selesai menjah nilai akhir diserahkan kembali ke kornit kemudian kornit menyerahkan kepada dosen yang bersangkutan.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Tina Ariani
NIM : 160201158
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
IPK Terakhir : 3,95
Tempat / Tgl Lahir : Sibolga/ 10 Juni 1995
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Rumah : Desa Asantola, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh.
Telp / HP : 0853-7368-8583.
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Haloban, tamat 2008
SMP/MTs : SMPN 2 Pulau Banyak, tamat 2011
SMA/MA : Pondok Pesantren Musthafawiyah, tamat 2016
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tamat 2020.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Abidin
Nama Ibu : Ramtini
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Desa Asantola, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil, provinsi Aceh

Banda Aceh, 10 Mei 2020
Yang menyatakan,

Tina Ariani